

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS PRAKTIK
UNTUK MELATIH BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS I
SDN BLARANG 1 TUTUR PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Churiatul Latifah

13140032



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2017

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS PRAKTIK
UNTUK MELATIH BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS I
SDN BLARANG 1 TUTUR PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :
Churiatul Latifah
13140032



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2017**

Halaman Persetujuan

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS PRAKTIK
UNTUK MENUMBUHKAN BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF
SISWA KELAS I SDN BLARANG 1 TUTUR PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Churiatul Latifah

13140032

**Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing**



Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

NIP. 19570927198203 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

19760803200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS PRAKTIK UNTUK MELATIH BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS I SDN BLARANG I TUTUR PASURUAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Churiatul Latifah (13140032)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2017 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Ujian

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Annijat M., M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001

Pembimbing

Dra. Siti Annijat M., M.Pd

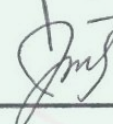
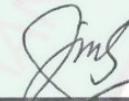
NIP. 19570927198203 2 001

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

19720822 200212 1 001

Tanda Tangan


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19560817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang tersayang yang senantiasa selalu mengingatkan dan mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Ayahanda Ahmad Rozikan dan Ibunda Sumani, yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikantetesan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kebesaran jiwanya, serta dukungan baik material maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kacil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Teruntuk Kakak-kakak dan Adikku tercinta Samrotul Ilmi, Teguh Prasajo dan Maudiaz Zahrotun Navisa yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku.

Serta yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Ibu Siti Annijat selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Teruntuk teman zaman putih abu-abu sampai sekarang Linda, Via, Ana, dan Atri
Semoga silaturahmi kita selalu terjalin.

Teruntuk kawan seperjuangan dalam penelitian Ira, Lia, Fitri, Iid, Dewi, Fina, Alifa, Alfi, Lala, Rida, Titis, Mbak Nur, dan Novita yang selalu bisa menjawab, membantu, memberi saran dan nasihat saat peneliti mulai putus asa.

Teruntuk rekan Maknae line, Coy Squad, KKM 05, PKL MIN Rejoso, PGMI A, Kamar 12 Faza dan PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan warna-warni dalam kehidupan peneliti.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal'allamin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ

فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

يُثْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ

كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. (10)

Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (11)”

(Q.S. An Nahl [16]: 10-11)

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana MALik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Churiatul Latifah

Malang, 2 November 2017

Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulauna Malik Ibrahim

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Churiatul Latifah

NIM : 13140032

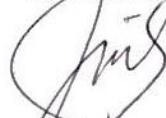
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

NIP. 19570927198203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan daftar rujukan.

Malang, 2 November 2017



Churiatul Latifah

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan”** ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Kedua orang tua bapak Ahmad Rozikan dan ibu Sumani (Bapak dan Ibu tercinta), kakak-kakak dan adik yang telah mendidik dengan kasih sayang,

mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
7. Ibu Mugi Handayani selaku Kepala Sekolah SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Rahayu dan Guru kelas I di SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan Ibu Ninik yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
9. Validator Expert Ibu Ninja Panju Purwita dan Bapak Ahmad Abtokhi yang telah berkenan memvalidasi Buku Ajar Tematik yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan pengembangan.
10. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 2 November 2017

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Menurut Borg and Gall.	58
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Buku Ajar.	69
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Validasi dan Respon Siswa	79
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Materi dan Isi.....	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Materi dan Isi.....	82
Tabel 4.4 Kritik dan Saran Ahli Materi	82
Tabel 4.5 Revisi Buku Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Materi dan Isi.....	83
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Media.....	84
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Media.....	85
Tabel 4.8 Kritik dan Saran Ahli Media.....	85
Tabel 4.9 Revisi Buku Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Media.....	86
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Guru Tematik.....	88
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Pembelajaran	89
Tabel 4.12 Kritik Dan Saran Ahli Pembelajaran Tematik	89
Tabel 4.13 Paparan Data Penilaian Angket Siswa Terhadap Buku Ajar	90
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Terhadap Buku Ajar	91
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Respon Siswa	94
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Observasi Berfikir Kreatif Siswa.....	93
Tabel 4.17 Rata-Rata Hasil Observasi Berfikir Kreatif	97
Tabel 4.18 Nilai <i>Pos-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimeen	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar	57
Gambar 3.2 Desain Eksperimen dengan Kelas Kontrol dan Eksperimen	63
Gambar 4.1 Sampul Depan	73
Gambar 4.2 Sampul Belakang	73
Gambar 4.3Kata Pengantar	74
Gambar 4.4 Daftar Isi	75
Gambar 4.5 SKL dan KI.	75
Gambar 4.6 Pemetaan Kompetensi Dasar	76
Gambar 4.7 Indikator	76
Gambar 4.8 Isi Materi	77
Gambar 4.9 Evaluasi Buku Ajar	78
Gambar 4.10 Stiker Bintang.....	78
Gambar 4.11 Daftar Pustaka.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Bukti Konsultasi
Lampiran 4	Lembar Validasi Isi/ Materi
Lampiran 5	Lembar Validasi Desain Dan Media
Lampiran 6	Lembar Validasi Pembelajaran
Lampiran 7	Angket Respon Siswa
Lampiran 8	Angket Observasi Kreatif
Lampiran 9	Nilai Pretest dan Postest
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 12	Produk Pengembangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pengembangan	10
D. Manfaat Pengembangan	10
E. Asumsi Pengembangan	12
F. Ruang Lingkup Pengembangan	13
G. Spesifikasi Pengembangan.....	14
H. Orisinalitas.	14
I. Definisi Operasional.....	20
J. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Hakikat Buku Ajar	23
a. Pengertian Buku Sebagai Bahan Ajar	23
b. Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Buku Ajar.....	25

c. Karakteristik dan Unsur-Unsur Buku Ajar.....	27
2. Pembelajaran Praktik	28
3. Berfikir Kritis	31
a. Ciri-ciri Berfikir Kritis.	32
b. Manfaat Berfikir Kritis	33
c. Tahapan-tahapan Melatih Berfikir Kritis	35
4. Berfikir Kreatif.	37
a. Definisi Kreatif.....	33
b. Ciri Kreatif.	39
5. Materi Bencana Alam	42
a. Gempa Bumi.....	42
b. Tsunami	44
c. Gunung Meletus.	45
d. Banjir.....	47
e. Tanah Longsor.....	49
f. Puting Beliung.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Model Pengembangan	54
C. Prosedur Pengembangan	58
D. Uji Coba Produk.....	62
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	72
A. Deskripsi Buku Ajar Hasil Pengembangan , Penyajian Data Validasi	72
1. Deskripsi Buku Ajar Hasil Pengembangan	72
2. Penyajian Data Validasi.	79
B. Hasil Analisis Tingkat Kemenarikan	89
1. Analisis Penilaian Angket Respon Siswa	90
2. Analisis Angket Observasi Siswa Terhadap Berfikir Kreatif	91
C. Hasil Uji Coba Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif.....	93

BAB V PEMBAHASAN.....	97
A. Spesifikasi Produk Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan...	97
B. Analisis Kemenarikan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan....	110
C. Analisis Pengaruh Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Befikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas I.....	115
BAB VI PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Latifah, Churiatul. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dra. Siti Annijat M., M.Pd

Kata Kunci: *Buku Ajar Tematik, Berbasis Praktik, Berfikir Kritis, Kreatif.*

Pembelajaran tematik di SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku, yang cenderung memindahkan informasi atau teorinya saja. Serta buku tersebut cakupan bahasa untuk kelas 1 SD/MI jarang dapat dimengerti dan banyak teori dan sedikit praktik. Ditinjau dari segi pendidikan yang lebih penting bahwa berfikir kritis dan kreatif ini dapat dipupuk dan kembangkan sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendiskripsikan spesifikasi produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan. 2) mendiskripsikan bagaimana tingkat kemenarikan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan. 3) Mengetahui pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan.

Penelitian pengembangan ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*, yang mengadaptasi model pengembangan Borg and Gall. Subjek uji coba ini adalah siswa kelas 1 SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan berjumlah 21 siswa. instrumen pengumpulan data menggunakan 1. Angket, 2. Observasi dan, 3. Lembar soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis uji t.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai buku ajar yang baik dan layak. Kualifikasi penilaian yang baik dari beberapa ahli validasi yaitu 89% dari hasil penilaian ahli isi/materi. Ahli media yaitu 84% dan 92 % dari ahli pembelajaran. Tingkat kemenarikan buku ajar. Hasil persentase dari penyebaran angket respon siswa yaitu 78.3%. Hasil diperoleh dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer juga menunjukkan peningkatan angket observasi berfikir kreatif. Terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t hipotesis diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

ABSTRACT

Latifah, Churiatul. 2017. *The Development of Practically Based Thematic Textbooks for Train Critical and Creative Thinking Students of Class I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan*. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor: Dra. Siti Annijat M., M.Pd

Keywords: *Thematic Textbook. Based Practice, Critical Thinking, Creative.*

Thematic learning in SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan still emphasizes the concepts contained in the book, which tend to move the information or theory only. As well as the book language coverage for grade 1 Elementary school / primary school of Islam is rarely understandable and many theories and a little practice. In terms of education is more important that this critical and creative thinking can be nurtured and develop at early on. Therefore it is necessary that there is a thematic textbook that is able to present the book as a needed.

The purpose of this research is 1) to describe the specification of thematic textbook product based on the practice to train the students to think critically and creatively in class I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan. 2) to describe how the level of attractiveness of thematic textbooks based on practice to train the students to think critically and creatively in class I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan. 3) To know the influence of usage of thematic textbook based on practice to train the students to think critically and creatively in class I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan.

This development research uses research and development research (R & D), which was adapts of the Borg and Gall development model. The subjects of this trial are the students of grade 1 SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan that amounted of 21 students. Instruments of data collection using 1. Questionnaire, 2. Observation and, 3. Sheet question. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis and t test analysis.

This development research has produces a thematic textbook product based on practice to train students to think critically and creatively. The product has fulfilled the component as a good and decent textbook. A good qualification assessment from some validation experts is 89% of expert content / material results. Of the media experts are 84% and 92% of the learning experts. The level of attractiveness of textbooks the result of percentage of respondersquestionnaire dissemination is 78.3%. The results obtained in observations made by the observer who also showed an the increase in questionnaire observation of creative thinking. There are differences in learning outcomes in students class I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan is the experimental class and control class. Based on the results t hypothesis test accepted, because $t_{count} > t_{table}$.

الملخص

لطيفة، حرية. ٢٠١٧. تطوير كتاب التعليمي الموضوعي على الأساس التطبيقي أن يدرب الفكر النقدي والإبكارى في فصل الواحد مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ اتوتور فاسوروان. بحث جامعي. قسم تعليم مدرس مدرسة الابتدائية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: سيتي أنيجات الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطوير كتاب التعليمي، الفكر النقدي والإبكارى

تعليم المواضيع في مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ اتوتور فاسوروان لا يزال يؤكد على المفاهيم في الكتاب، والتي تميل إلى نقل المعلومات أو النظرية فقط. وحجم اللغة ذلك الكتاب نادرا ما تكون مفهومة وأكثر النظريات أقل التطبيق. وأيضا الكتاب أن تدريب الطلاب على التفكير النقدي والإبكارى الطفل. أهمية من ناحية التعليمية أي منذ مبكر أن يخصب وتنمية التفكير النقدي والإبكارى. لذلك احتاج كتاب التعليمي الموضوعي قادر أن يعرض الكتاب حسب الاحتياجات.

والأهداف من هذا البحث هو (١) لوصف مواصفات المنتج الكتاب التعليمي الموضوعي على الأساس التطبيقي أن يدرب الفكر النقدي والإبكارى في فصل الواحد مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ اتوتور فاسوروان. (٢) لوصف كيف مستوى جاذبية الكتاب التعليمي الموضوعي على الأساس التطبيقي أن يدرب الفكر النقدي والإبكارى في فصل الواحد مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ اتوتور فاسوروان. (٣) لمعرفة تأثير استخدام الكتاب التعليمي الموضوعي على الأساس التطبيقي أن يدرب الفكر النقدي والإبكارى في فصل الواحد مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ اتوتور فاسوروان.

وهذا البحث نوعه البحث والتطويرى، أمتستخدم الباحثة نموذج التطوير بورغ وغال.وعينة التجربة هذا البحث هو طلابي فصل الواحد مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ ١توتور فاسوروان بعدد ٢١ طلاب. وتستخدم الباحثة طريقة جمع أدوات البحث أي (١) ملاحظة (٢) الإستبانة (٣) الإختبارات. واسلوب تحليل البيانات استخدام تحليل الكيفي وتحليل الاختبار .T

ونتيجة هذا البحث التطوير هو الكتاب التعليمي الموضوعى على الأساس التطبيقى أن يدرب الفكر النقدى والإبكارى. ويعدل النتائج مكونات كالكتاب التعليمي جدا ولائقا.مؤهلات تقييم الجيد من الخبراء أي تحكيم من الخبراء في مجال المحتيات أو الموضوع ٨٩٪. وتحكيم من الخبراء في مجال الوسائل ٨٤٪ و ٩٢٪ من الخبراء في مجال التعليم. مستوى الجاذبية الكتاب التعليمية اعتبار انتشار الإستبانات من الطلاب أي ٧٨.٣٪. ونتيجة الملاحظة يدل زيادة الفكر النقدى والإبكار باعتبار استبانة الملاحظة. وموجود اختلاف نتيجة التعليم من الطلابي فصل الواحد مدرسة الابتدائية الحكومية بلارانغ ١توتور فاسوروان أي فصل التجربة وفصل الضابط. واعتبار نتيجة التجربة t فرضية مقبولا لأنها جداول >tحساب t.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam suatu masyarakat, berlangsung nilai pendidikan. Maka dapat dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradapan manusia¹.

Pendidikan dapat dikatakan upaya sadar untuk menyiapkan peran hidup seseorang di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, lembaga sosial masyarakat dan sekolah². Ketiga lingkungan pendidikan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Kebijakan pendidikan dalam bidang kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berlaku secara nasional mulai tahun ajaran 2007/2008. Kemudian berubah lagi, dan berganti dengan kebijakan kurikulum 2013. Tiga tahun belakangan, pendidikan di Indonesia yang dibingungkan oleh berubah-ubahnya kurikulum pendidikan yaitu antara KTSP dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran ditingkat pendidikan yang lebih atas. Masa usia

¹ Tim Dosen FIP – IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hal. 2.

² *Ibid.*, Hal. 12.

sekolah dasar (SD) adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6-12. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gemar membentuk kelompok sebaya³. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Guru perlu memperhatikan prinsip pembelajaran yang diperlukan agar terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan tersebut⁴.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa⁵. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik, guru mengajak siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan terkait dengan materi yang dipelajari⁶.

Menurut Yuliani⁷ implementasi kurikulum 2013 masih terkendala belum siapnya perangkat pembelajaran berupa buku teks untuk siswa, guru merasa pelatihan yang diberikan pemerintah pusat belum cukup, karena pelatihan hanya berlangsung singkat dan sudah harus menerapkan

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia,2013), Hal. 86

⁴*Ibid.*

⁵ Hendra Jati Puspita, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5 2016.

⁶ Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 87 - 94. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

⁷*Ibid.*

kurikulum⁸. Hasil penelitian Qomariah menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 masih kurang dan dukungan sekolah terhadap implementasi kurikulum 2013 masih rendah.

Melatih berfikir kritis dan kreatif anak sejak dini merupakan hal yang sulit, tetapi juga mudah jika guru tahu apa yang harus dilakukan. Di sekolah dasar, siswa harus melakukan langkah-langkah kecil dahulu sebelum akhirnya menjadi terampil berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi⁹. Keterampilan berfikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui itu, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda¹⁰.

Kreatif merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan. Bakat kreatif pada hakikatnya ada pada setiap orang¹¹. Ditinjau dari segi pendidikan yang lebih penting bahwa bakat kreatif ini dapat dipupuk dan kembangkan sejak dini. Pengembangan kreativitas seseorang siswa tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan berfikir kreatif tetapi juga pemunculan sikap dan ciri-ciri kepribadian kreatif.¹²

Permasalahan di sekolah dasar adalah dengan kurikulum yang baru dan buku ajar yang telah tersedia. Beberapa guru menjadi terpusat dengan

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*, hal. 183.

¹⁰Ahmad Susanto, *loc.cit.*, hal. 126

¹¹*Ibid.*, hal. 119

¹² Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning; menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 181

buku yang tersedia, menjadikan pembelajaran berpusat pada satu buku ajar. Berbeda dengan guru yang kreatif, akan menggunakan lingkungannya sebagai sumber belajar. Ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dalam pendidikan terkhususnya dalam sekolah itu sendiri. Masalah yang selama ini membayangi guru adalah bahan ajar yang terbatas, serta tidak ada inovasi guru dalam mengajar. Kurangnya semangat guru dalam membuat bahan ajar selain yang disediakan. Maka siswa dalam kegiatan belajar mengajarpun menjadi tidak aktif. Perlunya bahan ajar pendamping sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, serta sebagai dampingan buku guru tematik yang telah di dapat dari pemerintah.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas¹³. Bahan yang dimaksud bisa berbentuk tertulis ataupun tidak tertulis¹⁴. Bentuk bahan ajar bisa buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio dan bahan ajar interaktif¹⁵.

Beberapa hal yang diperlukan yang paling penting dalam buku ajar adalah kalimat yang tidak terlalu panjang, bahasa yang mudah dimengerti, jelasnya kalimat, enak tidak dilihatnya buku tersebut, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, urutan teks terstruktur, dan mudah dimengerti¹⁶.

¹³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Prektik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 138

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Prektik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 138.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, hal. 192.

Apalagi buku diperuntukan untuk kelas I SD/MI bahawasanya anak masih sangat sukar membaca kalimat panjang. Buku ajar lebih menitikberatkan ke pembelajaran praktik agar siswa lebih aktif dalam belajar, menyenangkan serta bisa meningkatkan sisi kritis dan kreatif anak sejak dini. Serta belajar sambil bermain agar dalam kelas siswa tidak jenuh. Karena bermain dapat membuat suasana yang menunjang motivasi dan semangat.

Pembelajaran berbasis praktik berkaitan dengan Bergeraknya siswa dalam kelas. Dengan pembelajaran yang menyenangkan terdapat permainan akan menimbulkan kenyamanan dalam kegiatan belajar. Pembelajaran praktik yang diselingi dengan permainan sangat memotivasi siswa dalam belajar, bergerak dan memahami apa yang dipelajari saat itu. Puisi milik Mel Sibermen menuliskannya sebagai berikut¹⁷:

“Ketika saya dengar saya lupa. Ketika saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Ketika saya dengar, lihat dan Tanya atau bahas dengan orang lain, saya mulai mengerti. Ketika saya dengar, lihat, bahas dan lakukan, saya mendapat pengetahuan dan keterampilan. Ketika saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa dapat memahami suatu pembelajaran dengan menggerakkan semua indra yang ada dalam diri siswa. Beberapa siswa bersifat pasif dalam kelas yang ditemui, menerima apa yang dianjurkan guru tanpa adanya kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan diminatinya.

¹⁷Suyono & Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal.117.

Sekolah artinya belajar menggunakan pikiran dengan baik, berpikir kreatif menghadapi persoalan-persoalan yang penting¹⁸. Elaine mengatakan bahwa untuk membantu siswa mengembangkan intelektual mereka pembelajaran yang mengajarkan langkah-langkah dapat digunakan dalam berpikir kritis dan kreatif serta memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi di dalam dunia nyata¹⁹.

Pembelajaran yang terdapat dikelas I pada tema 8 peristiwa alam yaitu subtema bencana alam. Materi yang ditampilkan tentang bencana alam yang terjadi di Indonesia seperti, banjir, angin puting beliung, gempa, dan kekeringan pada kemarau panjang. Dari materi-materi itu akan dijabarkan dan diintegrasikan dengan mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, dan SBDP. Pada subtema bencana alam yang dikenalkan 4 bencana alam, penulis menambahkan 2 bencana alam yang terdapat di Indonesia yaitu gunung meletus dan longsor, serta materi tentang pemanfaatan barang-barang yang dapat menyebabkan bencana alam.

Alasan pemilihan tema 8 subtema bencana alam karena pada subtema tersebut siswa sulit memahami pembelajaran tentang bencana alam, seperti banjir. Bagaimana banjir bisa terjadi, apa akibat jika terjadi bencana banjir dan sebagainya. Alasan tersebut karena dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan membaca apa yang terdapat pada buku. Seharusnya siswa lebih diajak untuk terjun langsung atau praktik untuk terlibat langsung dan siswa lebih mengetahui secara konkret apa sebab dan

¹⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning; menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 181

¹⁹ *Ibid.*, hal. 182.

akibat yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari bisa berakibat yang berbahaya untuk lingkungan.

Berdasarkan pengamatan pada subjek penelitian di SDN Blarang 1 Tutur pasuruan dalam pembelajaran tematik, masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku, yang cenderung memindahkan informasi atau teorinya saja. Serta buku tersebut cakupan bahasa untuk kelas 1 SD/MI jarang dapat dimengerti dan banyak teori dan sedikit praktik. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut, maka diperlukan pengembangan suatu buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Dalam pokok bahasan bencana alam sangat diperlukan pengembangan dan perluasan materi untuk menambah pengetahuan, tetapi tidak membosankan bagi siswa. pembelajarn tematik yang erat kaitannya dengan lingkungan disekitar dalam kehidupan sehari-hari disajikan dengan jelas dan sesingkat mungkin dan agar siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk melatih berfikir kritis dan kreatif.

Buku ajar yang dikembangkan peneliti memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih mengajak siswa melakukan kegiatan praktik dalam kegiatan belajar secara kelompok atau individu sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Buku ajar ini mengajak siswa untuk bermain dalam belajar serta lebih berpacu dalam melatih berfikir kritis dan kreatif siswa. Bukan hanya itu tetapi dapat menumbuhkan sifat ilmiah siswa seperti sikap tanggung jawab, keingintahuan, kerja sama, teliti disiplin, percaya diri sehingga membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Buku ajar berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif anak ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku ajar yang dipakai di sekolah. Buku ajar yang dikembangkan peneliti berbasis praktik, di pembelajaran diawali dengan kegiatan yang harus dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Setiap kegiatan yang akan dilakukan siswa akan ada gambar di dalam buku jadi siswa bisa melakukan kegiatan itu saat di rumah. Dari praktik yang telah dilakukan siswa terdapat teori-teori serta soal-soal yang harus dikerjakan siswa yang masih berhubungan dengan kegiatan yang telah dikerjakan. Ada beberapa soal yang harus dicari dan membuat siswa berfikir untuk melatih sisi berfikir kritis siswa. Saat diakhir pembelajaran terdapat *game* yang harus dilakukan siswa atau dikerjakan siswa yang dapat menghibur tetapi juga bersifat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajarannya yang telah dilalui.

Buku ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini juga menyesuaikan prosedur pencapaian yang tertata secara sistematis berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku dalam kurikulum 2013. Adapun pengembangan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model pengembangan menurut Borg & Gall dengan 10 sistematis²⁰, namun dalam penelitian ini hanya 6 langkah yang digunakan. Penulis lebih memilih model ini karena langkah-langkah yang ada pada model Borg & Gall ini lebih rinci, sistematis, dan bersifat deskriptif. Banyak

²⁰Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 169.

pengembangan yang berhasil memunculkan produk baru berupa perangkat pembelajaran yang efektif.

Pemaparan menunjukan bahwa SD ditemukan masalah dan hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik pada kelas I juga kurangnya penunjang buku ajar. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan serta beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian dan mengambil judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana spesifikasi produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan?

C. Tujuan Pengembangan

1. Mediskripsikan spesifikasi produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan.
2. Mediskripsikan bagaimana tingkat kemenarikan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan bahan ajar yang berbentuk buku ajar. Selain itu sebagai langkah untuk mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang PGMI.
 - b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik dalam bentuk buku ajar ini, diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk kelas I SD/MI. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan buku ajar ini secara khusus antara lain;

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tematik. Serta membantu belajar secara aktif dan mandiri, karena penyampaian materi dikaitkan dengan pemikiran dan pengalaman dari diri siswa.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat dijadikan bahan informasi dan kajian untuk dapat meningkatkan konsep pembelajaran melalui bahan ajar yang berbentuk buku yang lebih menarik. Sebagai pendamping guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Serta menyumbang referensi bahan ajar di SD/MI, terkait pendamping buku guru dan buku siswa tematik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Memberikan motivasi seorang guru dalam upaya mengembangkan bahan ajarnya sendiri

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kemungkinan dilakukannya penelitian dan pengembangan lanjutan terhadap hasil produk bahan ajar yang berbentuk buku ajar pendamping tematik.

E. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang medasari penelitian ini sebagai berikut:

1. Buku ajar tematik berbasis praktik untuk SD kelas 1 dapat digunakan untuk mendalami sifat kritis dan kreatif anak.
2. Dalam penyusunan buku ajar di desain sebaik mungkin dan semenarik mungkin. Sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.
3. Siswa lebih terarah dalam mengetahui konsep dengan menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan.
4. Siswa sebagai subjek penelitian mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan.
5. Buku ajar ini akan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam kegiatan praktik dalam belajar.
6. Memberikan pengetahuan yang bermakna pembelajaran dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari

F. Ruang Lingkup Pengembangan

1. Buku ajar berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif ini hanya memuat tema 8 yaitu Peristiwa Alam, subtema 4 Bencana Alam.
2. Buku ajar berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif ini dapat digunakan untuk mendalami pemahaman, dan buku pendamping.
3. Buku ajar berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif ini akan melatih ketertarikan siswa karena berhubungan dengan pengalaman dan kegiatan sehari-hari siswa.
4. Memberikan pengetahuan bermakna untuk siswa.
5. Buku ajar ini diperuntukan siswa SD/MI kelas I sebagai sumber belajar tambahan dan pendamping untuk menambah pengetahuan bagi guru untuk menambah wawasan.
6. Berbentuk bahan ajar cetak (buku) atau *hardware*, tidak berbentuk *software*.
7. Pada teori pembelajaran praktik sama dengan metode pembelajaran demonstrasi, hanya beberapa langkah yang berbeda.
8. Hanya diuji cobakan di satu SD saja, yaitu SDN Blarang 1 TuturPasuruan.
9. Indikator berfikir kritis yang dikembangkan yaitu indikator menjelaskan.

G. Spesifikasi Pengembangan

Penelitian ini akan menghasilkan produk untuk guru dan siswa berupa buku ajar tematik. Buku ajar yang dihasilkan adalah buku ajar tematik untuk siswa mandiri maupun dengan bimbingan guru. Perbedaan antara buku ajar yang sudah ada terletak pada penyajian materi dan yang lebih lengkap dan praktik yang menarik. Selain itu penyajian materi juga sudah disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa yaitu untuk kelas I SD/MI. Pengembangan buku ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Materi yang dikembangkan yaitu untuk kelas I SD/MI tema 8 Peristiwa Alam.
- b. Bentuk fisik produk dihasilkan dalam pengembangan ini berupa buku ajar yang dirancang berdasarkan Kurikulum 2013.
- c. Berisi kegiatan praktik siswa setiap pembelajaran sesuai dengan KI-KD yang sesuai.
- d. Setiap materi dan kegiatan siswa dalam buku ajar ini lebih ditekankan untuk melatih sifat kritis dan kreatif siswa.
- e. Buku ajar mencakup 3 bagian, yaitu bagian, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian pendukung.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak luput dari penelitian yang ada. Penelitian lain merupakan pijakan peneliti dalam melakukan proses penelitian.

Keberadaan penelitian tersebut penulis jadikan acuan dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang. Oleh Rena Maqda Silviya – Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Penelitian ini berbentuk skripsi dan merupakan penelitian *Research and Development*. Hasil penelitian ini adalah tersusunya bahan ajar tematik berbasis integrasi islam-sains, pada tema 3 sub tema 3 yaitu “ayo cintai lingkungan” Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD yang dikembangkan dengan model menurut Borg *and* Gall. Pada hasil uji coba oleh peneliti memiliki tingkat kelayakan tinggi, dengan hasil validasi ahli materi tematik mencapai 90%, hasil validasi ahli Islam-sains mencapai 88%, hasil validasi ahli desain mecapai 88% dan hasil validasi ahli pembelajaran mencapai 80 % dan 92 %. Serta hasil tanggapan siswa mencapai 92.67%.

2. Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema perjuangan pahlawan kelas IV SD NU Bahrul Ulum Malang. Oleh Khorerotul Maftukha – Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Penelitian ini berbentuk skripsi dan merupakan penelitian *Research and Development*. Hasil penelitian adalah tersusunya berbasis praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema perjuangan pahlawan

kelas IV SD yang dikembangkan dengan model menurut Dick & Carey. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli desain diperoleh hasil persentase 92,5%, hasil validasi oleh praktisi pembelajaran yaitu 97,5%.

3. Pengembangan bahan ajar pendidikan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA/MA kelas XI. Oleh Millatuz Zakiyah-Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini berbentuk jurnal. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*, sedangkan pengembangan menurut Pannen dan Purwanto. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar (buku ajar) pendidikan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis karya ilmiah. Komponen berpikir kritis meliputi aplikasi, analisis, inferensi, evaluasi, dan sintesis. Kelima komponen tersebut sesuai dengan tingkatan berpikir Taksonomi Bloom dan Delphi Project Facione yang dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji coba produk, diperoleh rerata 4,42 dari skala 5 dan hasil persentase 88,56 yang mengindikasikan bahwa bahan ajar sudah sangat valid. Dari aspek kelayakan isi bahan ajar diperoleh rerata 4,14 dan persentase 82,86 yang menunjukkan bahan ajar valid. Dari aspek kelayakan penyajian bahan ajar diperoleh rerata 4,41 dan persentase 88,23 yang menunjukkan bahan ajar sangat valid. Dari aspek kelayakan bahasa bahan ajar diperoleh rerata 3,95 dan persentase 78,93 yang menunjukkan bahan ajar sangat valid. Dari aspek kelayakan grafika bahan ajar diperoleh rerata 4,38 dan persentase 87,81 yang menunjukkan bahan ajar sangat

valid. Dari aspek kemenarikan bahan ajar diperoleh rerata 3,38 dan persentase 77,77 yang menunjukkan bahan ajar cukup menarik.

4. Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum materi sifat benda dan perubahannya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III di MI Sunan Giri Malang. Oleh Wuwuk Lusiana-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Penelitaian ini berbentuk jurnal. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*, sedangkan pengembangan menurut model pengembangan ADDIE. Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum dari para validator ahli materi memperoleh persentase 90%. validator ahli desain 84%, validator ahli desain 75%, dan hasil uji coba pada siswa kelas III memperoleh persentase 96%.

Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rena Maqda Silviya	Pengembangan bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang.	a. Jenis penelitian menggunakan <i>Research and Development</i> (RnD) b. Mengembangkan bahan ajar c. Buku tematik untuk SD/MI d. Menggunakan model <i>Borg and Gall</i> .	a. Berbasis Islam-Sains b. Mengembangkan tema 3 subtema 3 c. Untuk SD kelas IV d. Tujuan pengembangan untuk meningkatkan pemahaman siswa	a. Materi yang dikembangkan adalah tema 8 “Peristiwa Alam”. b. Buku ajar yang dikembangkan berbasis praktik c. Untuk siswa kelas 1 SD/MI d. Tujuan pengembangan adalah untuk melatih berfikir kritis dan kreatif. e. Lokasi penelitian di SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan.
2.	Khoriirotul Maftukha	Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema perjuangan para pahlawan kelas IV di SD NU Bahrul Ulum Malang.	a) Jenis penelitian menggunakan <i>Research and Development</i> (RnD) b) Mengembangkan bahan ajar berbentuk buku c) Buku tematik untuk SD/MI d) Buku ajar berbasis praktik e) Menggunakan model menurut Dick & Carey	a) Mengembangkan subtema perjuangan para pahlawan b) Untuk SD kelas IV c) Tujuan pengembangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa d) Model pengembangan Purwanto dan Panen.	
3.	Milatuz Zakiyah	Pengembangan bahan	a. Jenis penelitian	a. Penelitian	

		ajar pendidikan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA/MA kelas XI	menggunakan <i>Research and Development</i> (RnD) b. Mengembangkan bahan ajar berbentuk buku c. Tujuan penelitian untuk berpikir kritis	pengembangan melalui menulis karya ilmiah b. Lokasi penelian untuk siswa SMA/MA	
4.	Wuwuk Lusiana	Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum materi sifat benda dan perubahannya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III di MI Sunan Giri Malang.	a) Jenis penelitian menggunakan <i>Research and Development</i> (RnD) b) Mengembangkan bahan ajar berbentuk buku c) Buku ajar berbasis praktik.	a. Materi yang dikembangkan sifat benda dan perubahannya. b. Tujuan pengembangan untuk meningkatkan pemahaman konsep c. Untuk siswa kelas III dan lokasi penelitian di MI Sunan giri Malang. d. Model Pengembangan ADDIE	

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan²¹.

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain kedalam wujud fisik tertentu. Pengembangan merupakan proses sistematis dalam menghasilkan produk-produk baru yang lebih menunjang proses pembelajaran secara optimal.

2. Buku Ajar

Buku pada dasarnya adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Jadi buku ajar yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan²².

3. Berbasis Praktik

Metode yang mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud²³.

4. Berfikir Kritis

Berpikir kritis menurut Halpern dalam buku Irani, adalah berpikir dengan maksud tertentu, beralasan, dan dengan tujuan langsung—jenis

²¹ Ebta Setyawan, *KBBI Offline Versi 1.5. freeware*©2010-2013, <http://ebsoft.web.id>

²² Andi Prastowo, *loc.cit.*, hal. 244.

²³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar mengajar melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), Hal. 64

pemikiran yang menyertakan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan. Lebih lanjut, Ennis menyajikan satu definisi yang sederhana mengenai berpikir kritis bahwa berpikir kritis adalah berpikir dengan pertimbangan dan sungguh-sungguh yang difokuskan untuk memutuskan hal yang diyakini dan dilakukan.

5. Kreatif

Kreatif menurut KBBI adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Menurut Solso kreatif adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.²⁴

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini akan dibahas menjadi enam bab. Masing-masing memiliki sub bab pembahasan.

Bab I pendahuluan mengemukakan uraian-uraian pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi pengembangan, orisinalitas pengembangan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Novan Ardi & Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2012)Hal.99

Bab II kajian pustaka berisis kajian pustaka yang membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori yang terdiri dari Hakikat buku ajar, Buku ajar tematik, tema peristiwa alam, pembelajaran praktik, berfikir kritis, kreatif.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, model pengembananagan, prosedur pengembangan, uji coba, prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisi paparan data penelitian yang berisi deskripsi buku ajar buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif dan penyajian data validasi

Bab V analisis hasil penelitian berisi pembahasan tentang analisis pengembangan buku ajar, spesifikasi buku ajar, penggunaan buku ajar dan tingkat kemenarikan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.

Bab VI penutup berisi kesimpulan hasil pengembangan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Buku Ajar

Jenis bahan ajar cetak, selain *handout*, dan modul terdapat pula berbentuk buku ajar. Nasution mengatakan bahwa buku ajar adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua bahan pengajaran lainnya.

a. Pengertian Buku Sebagai Bahan Ajar

Dalam kamus *oxford*, buku diartikan sebagai “*is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*”²⁵. Buku disini berarti sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan di beri kulit. Hal serupa juga dapat ditemukan dalam KBBI yang mencatat bahwa buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong²⁶.

Bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam berbentuk tertulis. Jika seorang guru menyiapkan sebuah buku yang digunakan sebagai bahan ajar, maka buah pikirannya harus diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum,

²⁵ Andi Prastowo, *loc.cit.*, hal.242.

²⁶ KBBI pdf. (Jakarta:Pusat departemen Pendidikan Nasioanl, 2008.) hal 229.

sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi siswa yang mempelajarinya.

Buku ajar pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya buku ajar merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum dan kemungkinan terdapat berbagai macam buku ajar tentang satu bidang studi tertentu. Seperti di Jepang terdapat 10-20 macam buku ajar yang disusun oleh berbagai pengarang tentang bidang studi tertentu berdasarkan kurikulum yang sama, yang kesemuanya disetujui oleh kementrian pendidikan. Pendidik diberi kesempatan untuk memilih buku ajar mana yang mereka anggap paling sesuai dengan siswanya.

Buku dapat dibedakan menjadi empat jenis²⁷.

- 1) Buku sumber yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- 2) Buku bacaan adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja.
- 3) Buku pegangan yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.

²⁷*Ibid.*, hal. 243.

- 4) Buku bahan ajar yaitu buku yang disusun untuk memproses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Untuk buku ajar sendiri, bahan ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku ajar utama dan pelengkap. Buku ajar utama berisi bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan pendidik. buku ajar pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku ajar utama dan digunakan oleh pendidik dan siswa²⁸.

Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum, buku pada dasarnya adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Adapun buku ajar adalah buku berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar.

b. Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Buku Ajar.

Buku ajar hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti bahwa hampir diberbagai intuisi pendidikan dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku ajar sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan buku ajar

²⁸*Ibid.*

masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung diberbagai institusi pendidikan kita saat ini, di Indonesia. Buku ajar juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Buku ajar memiliki lima fungsi²⁹ yaitu:

- 1) Buku ajar sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa.
- 2) Buku ajar sebagai bahan evaluasi.
- 3) Buku ajar sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.
- 4) Buku ajar sebagai salah satu penentu metode dan teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.
- 5) Buku ajar sebagai sarana untuk meningkatkan karier dan jabatan.

Pengembangan dan penyusunan buku ajar dalam konteks kegiatan pembelajaran memiliki sejumlah tujuan³⁰ yaitu:

- 1) Memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran terbaru.
- 3) Buku ajar menyediakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

²⁹ Andi prastowo, *loc.cit.*, hal. 244.

³⁰ *Ibid.*, hal. 245.

Kegunaan buku ajar dalam pembelajaran tematik meliputi enam macam³¹ yaitu:

- 1) Buku ajar membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Buku ajar menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran.
- 3) Buku ajar memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 4) Buku ajar memberikan pengetahuan kepada siswa atau pendidik.
- 5) Buku ajar sebagai penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan angka atau golongan.
- 6) Buku ajar pembelajaran akan menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

c. Karakteristik dan Unsur-Unsur Buku Ajar.

Sebagaimana salah satu jenis bahan ajar cetak, buku ajar memiliki sejumlah karakteristik yang membedakanya dengan bahan ajar cetak lainnya. Ada 4 karakteristik buku ajar yaitu:

- 1) Secara formal, buku ajar diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- 2) Penyusunan buku ajar memiliki dua misi utama yaitu:
 - a) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural

³¹*Ibid.*

- b) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang di hunakan di sekolah.
- 3) Buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada 3 ketentuan penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku ajar yaitu:
 - a) Kurikulum nasional yang sedang berlaku.
 - b) Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kntektual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan pengalaman.
 - c) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduannya atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.

2. Pembelajaran Praktik

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Pentingnya pengalaman langsung terhadap proses belajar yang diungkapkan oleh Hadisuwono dalam blognya yang dikutip dari Kolb dan Wallace. Kolb mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajaran lebih banyak terlibat langsung dari pada hanya pasif menerima dari pengajar. Kolb dengan teori *experiential learning*-nya menjabarkan ide-ide dari pengalaman dan refleksi. Kolb mendefinisikan empat modus belajar yaitu: *Concrete experience* (pengalaman nyata), *reflective observation* (merefleksikan observasi), *abstract conceptualization* (konsep yang abstrak), dan *active experimentation* (eksperimen aktif). Wallace mengatakan bahwa ada dua sumber pengetahuan yaitu pengetahuan yang diterima/diperoleh melalui belajar baik secara formal maupun informal (*received knowledge*) dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman (*experiential knowledge*).

Kedua sumber pengetahuan tersebut merupakan unsur kunci bagi pengembangan profesionalisme. Wallace berasumsi bahwa masing-masing peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki pembelajaran baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan

bahwa efektifnya pembelajaran praktik tergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi dengan mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional.

Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran praktik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan,
- b. Menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif,
- c. Memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga
- d. Diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan, memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah³². Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi.

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kreatif adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru³³. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Menurut Ennis, berfikir kritis adalah suatu berfikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan³⁴. Berfikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berfikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian berdasarkan pola penalaran tertentu.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis kemampuan siswa untuk menemukan kebenaran ditengah-tengah banyaknya informasi. Proses yang memungkinkan siswa untuk melihat

³² Elaine B. Johnson, *loc.cit.*, hal. 183.

³³ *Ibid.*

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 121

kebenaran, keingintahuan, berlogika dan berpendapat dengan didasari pernyataan atau keadaan yang ditemuinya.

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir dengan baik. John Dewey mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir dengan benar kepada anak-anak³⁵.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup dalam hidup sehari-hari. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian³⁶.

a. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

- 1) Menanggapi atau memberikan komentar terhadap sesuatu dengan penuh pertimbangan
- 2) Bersedia memperbaiki kesalahan atau kekeliruan
- 3) Dapat menelaah dan menganalisa sesuatu yang datang kepadanya secara sistematis
- 4) Berani menyampaikan kebenaran meskipun berat dirasakan
- 5) Bersikap cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik dalam mengerjakan pekerjaan yang bertalian dengan agama Allah maupun dengan urusan duniawi
- 6) Kebencian terhadap suatu kaum, tidak mendorongnya untuk tidak berbuat jujur atau tidak berlaku adil.

³⁵*Ibid.*, hal. 187

³⁶*Ibid.*, hal. 185

7) Adil dalam memberikan kesaksian tanpa melihat siapa orangnya walaupun akan merugikan diri sendiri, sahabat dan kerabat

8) Keadilan ditegakkan dalam segala hal karena keadilan menimbulkan ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan. Keadilan hanya akan mengakibatkan hal yang sebaliknya

Ennis menyebutkan beberapa kriteria yang dapat kita jadikan standar dalam proses berpikir kritis, yaitu:

- 1) *Clarity* (Kejelasan)
- 2) *Accuracy* (keakuratan, ketelitian, kesaksamaan)
- 3) *Precision* (ketepatan)
- 4) *Relevance* (relevansi, keterkaitan)
- 5) *Depth* (kedalaman)
- 6) *Breadth* (keluasan)
- 7) *Logic* (logika)

b. Manfaat Berpikir Kritis

Arief Achmad, menyatakan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita tajam dalam berpikir kritis, kita bisa menilai bobot kemampuan seseorang dari perkataan yang ia keluarkan, kita juga dengan tidak gampang

menyerap setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu hal yang sedang disampaikan. Bayangkan! Jika kita semua terbentuk dengan kebiasaan ini, bisa dipastikan akan muncul kreativitas yang baru dan kita bisa terus menerus mengalami pertumbuhan yang lebih baik di setiap aspek dari bidang yang sedang kita tekuni. Dengan berpikir kritis maka seseorang:

- 1) Terhindar dari berbagai upaya penipuan, manipulasi, pembodohan, dan penyesatan.
- 2) Selalu fokus pada suatu hal yang sebenarnya.
- 3) Hidup dalam dunia nyata daripada dunia fantasi.
- 4) Terhindar dari berbagai kesalahan, seperti membuang waktu, uang, dan melibatkan emosi dalam kepercayaan atau ajaran atau dogma atau ideologi yang salah dan menyesatkan.
- 5) Selalu terlibat dalam perziarahan kemanusiaan yang menarik dan menantang dalam upaya memahami diri sendiri dan dunia di mana kita berada.
- 6) Selalu mampu memberikan sumbangsih kemanusiaan yang nyata dan bermanfaat demi menemukan dan mengedepankan kebenaran yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan akal sehat.
- 7) Mampu menyaring semua informasi yang diperoleh dari semua sumber.

- 8) Mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam hal menjelaskan dan berargumentasi mengenai banyak topik/fenomena serta mampu meyakinkan orang lain yang didasarkan pada akal sehat, kejujuran, dan kebijaksanaan.

c. Tahapan-tahapan Melatih Berpikir Kritis

Upaya mengajarkan atau melatih ssiwa agar berpikir kritis harus ditempuh melalui beebraapa tahapan. Tahapan-tahapan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh arif yaitu:

- 1) Keterampilan menganalisi. Yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mampu mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memerinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengidentifikasikan keterampilan berpikir analitis diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan meemrinci.
- 2) Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau suasana yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi

bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit didalam bacannya.

- 3) Keterampilan mengenak dan meemcahkan masalah merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahmai bacaan dengan kritis sehinnga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menagkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu memperoleh sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kedalam [ermasalahn atau ruang lingkup baru.
- 4) Keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian dan pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.
- 5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentan nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.³⁷

³⁷*Ibid*, Hlm 129-130

Antara kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif akan melahirkan ide-ide baru dalam pemecahan masalah. Adapun untuk menguji kebenarannya diperlukan keterampilan berpikir kritis. dalam memecahkan masalah yang dihadapi diperlukan keterampilan berpikir kreatif dan kritis, sehingga dapat mengambil keputusan secara reflektif.

4. Berfikir Kreatif

a. Definisi Kreatif

Erich Fromm, menyatakan bahwa dalam segala jenis kerja kreatif, orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya, yang mewakili dunia diluar dirinya³⁸. Proses pemikiran kreatif dalam lapangan apapun kehidupan manusia seringkali dimulai dengan apa yang disebut sebagai “visi rasional”, yang merupakan hasil pertimbangan kajian sebelumnya, pemikiran reflektif, dan pengamatan³⁹.

Semua orang kreatif, setiap manusia memiliki kapasitas untuk menggunakan pikiran dan imajinasi mereka secara konstruktif untuk menghasilkan sesuatu yang baru⁴⁰. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

³⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 72

³⁹ *Ibid.*, hal. 73.

⁴⁰ Elaine B. Johnson, *loc.cit.*, Hal. 212

kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan⁴¹. Sedangkan kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyerotinya.

Torrance berpendapat kreativitas didefinisikan sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam prosesnya, hasil kreativitas ini menurut Torrance, meliputi ide-ide orisinal. Cara pandang berbeda, memecahkan rantai permasalahan, mengkombinasikan kembali gagasan-gagasan atau melihat hubungan baru diantara gagasan-gagasan tersebut.

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga⁴².

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada menjadi sesuatu

⁴¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 98

⁴² Elaine B. Johnson, *loc.cit.*, hal. 214.

yang bermakna dan bermanfaat. Sedangkan berfikir kreatif adalah proses mental yang dapat dirasakan seseorang dalam menemukan atau menciptakan aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau hal-hal baru dengan unsur-unsur yang telah ada menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bermakna.

Selanjutnya Torrance menggambarkan ada 4 komponen kreativitas yang dapat diakses⁴³, yaitu:

- a. *Fluensi* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
 - b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
 - c. *Originalitas* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
 - d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- b. Ciri Kreatif

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), hal. 101-102

memahami terdahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Ciri-ciri anak kreatif dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Pertama aspek kognitif, ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai adanya beberapa keterampilan tertentu, yaitu keterampilan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berfikir orisinal (*originality*), keterampilan memerinci (*elaboration*), dan keterampilan menilai (*evaluation*). Makin kreatif seseorang, maka ciri-ciri ini makin melekat pada dirinya.

Kedua aspek afektif, yaitu ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

Adapun rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas⁴⁴, bahwa indikator siswa yang memiliki kreativitas yaitu:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.

⁴⁴*Ibid.*

- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 9) Mampu mengajukan
- 10) pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- 11) Dapat bekerja sendiri.
- 12) Senang mencoba hal-hal baru.
- 13) Mampu mengembangkan atau merinci sesuatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Dalam aplikasinya terhadap proses pembelajaran di kelas, Torrance memngemukakan 5 bentuk interaksi guru dan siswa yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa⁴⁵, yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaan yang tidak biasa.
- 2) Menghormati gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa.

⁴⁵*Ibid*, hal. 103

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri.
- 4) Memberi penghargaan kepada siswa.
- 5) Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Anak yang kurang memiliki kreatif, Hurlok menawarkan beberapa factor pendorong yang meningkatkan kreativitas, yaitu: waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh kesempatan.

5. Materi Bencana Alam

Bencana alam adalah peristiwa alam yang menyebabkan korban harta maupun jiwa, disebabkan oleh kejadian di kulit bumi atau cuaca yang tidak normal. Jenis bencana alam antara lain gempa bumi, banjir, puting beliung, badai, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, atau kebakaran hutan.

Bencana alam, jika dilihat dari penyebabnya, dapat dikategorikan jadi dua, yaitu bencana yang murni karena kejadian alam, dan bencana yang disebabkan kesalahan manusia.

a. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Ilmu yang mempelajari gempa disebut

seismologi. Alat untuk mengukur kekuatan gempa namanya seismograf.

Gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuh, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa bumi ini dapat mengakibatkan pohon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terbelah, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

Gempa bumi mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan skala Richter. Alat untuk mengukur gempa yaitu seismograf. Terjadinya gempa tektonik dimulai dari sebuah tempat yang disebut pusat gempa.

Pusat gempa dapat berada di daratan atau lautan. Pusat gempa yang berada di lautan dapat menyebabkan gempa bumi di bawah laut. Gempa seperti ini bisa menyebabkan gelombang hebat yang disebut tsunami. Gelombang itu bergerak menuju pantai dengan kecepatan sangat tinggi dan kekuatannya sangat besar. Kecepatannya dapat mencapai 1.000 km per jam. Ketika mencapai pantai, gelombang tersebut naik sehingga membentuk dinding raksasa. Tinggi gelombang laut normal antara 1–2 meter. Namun, saat tsunami tinggi gelombang laut dapat

mencapai 30–50 meter. Gelombang ini akan bergerak cepat menuju daratan dan merusak segala sesuatu yang dilaluinya.

Upaya menghindari saat gempa bumi dengan :

- 1) Keluar dari ruangan dan menjauhi bangunan tinggi serta pepohonan, dan berlari ke tempat yang lebih aman
- 2) Saat berada dalam ruangan baiknya bersembunyi di kolong tempat tidur atau di kolong meja agar terlindung dari reruntuhan bangunan
- 3) Bila di dekat pantai, kita harus menjauhi pantai karena ada kemungkinan terjadinya tsunami.

b. Tsunami

Tsunami merupakan gelombang air laut yang menerjang masuk beberapa kilometer ke daratan. Tsunami berasal dari bahasa Jepang tsu yang berarti pelabuhan dan nami yang berarti gelombang.

Tsunami bisa ditimbulkan antara lain oleh gempa bumi atau letusan gunung berapi bawah laut. Namun penyebab yang paling sering terjadi adalah yang pertama yaitu gempa di dasar laut. Ketika dasar samudera terangkat karena gempa, muncul serangkaian gelombang ke semua penjuru. Peristiwa ini bagaikan batu kita jatuhkan ke kolam, riak air akan menyebar ke segala penjuru.

Tsunami yang disebabkan gempa bumi, bisa diketahui tanda-tandanya. Pertama, didahului gempa bumi. Kedua, laut surut beberapa ratus meter. Namun tanda-tanda ini tidak selalu muncul. Apalagi bila gempa bumi pemicu tsunami terjadi di tempat yang jauh dari tsunami.

Untuk mendeteksi dini adanya tsunami para ahli membuat alat yang disebut tsunameter. Alat ini diletakkan di dasar samudera. Ketika terjadi tsunami yang lewat di atasnya, alat ini mendeteksinya melalui perubahan tekanan air. Bila ini terjadi, alat ini mengirimkan sinyal ke pelampung di atas permukaan samudera. Pelampung akan mengubah sinyal menjadi gelombang radio dan mengirimkannya ke satelit di orbit bumi. Satelit kemudian akan mengirimkan peringatan ke stasiun peringatan tsunami yang ada wilayah rawan tsunami.

c. Gunung Meletus

Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, dan lelehan batuan pijar atau lava. Lava ini sangat panas. Saat menuruni gunung, lava ini dapat membakar apa saja yang dilaluinya. Namun saat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu. Apabila lava ini bercampur dengan air hujan, dapat mengakibatkan banjir lahar dingin.

Gunung meletus sering disertai dengan gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut

gempa bumi vulkanik. Misalnya gempa yang terjadi saat Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883. Letusan Gunung Krakatau ini juga mengakibatkan gelombang tsunami.

Gunung berapi dibentuk oleh akumulasi magma yang keluar melalui celah kerak bumi. Magma adalah batuan cair yang terbentuk di bawah permukaan bumi. Magma berbentuk cair karena tekanan dan suhu yang sangat tinggi di kedalaman 80-100 km. Magma dapat keluar melalui celah yang menuju ke permukaan bumi. Magma yang keluar itulah, apabila tertimbun terus menerus akhirnya menjadi gunung.

Bahaya gunung meletus adalah material yang dikeluarkannya. Letusan kecil mengeluarkan lava pijar, awan panas, lahar panas, lahar dingin, dan debu. Letusan yang dahsyat dapat melontarkan lava cair, agak padat, maupun pecahan batuan. Letusan gunung berapi dapat menyebabkan bencana yang lain. Apabila gunung yang meletus berada di bawah permukaan laut, dapat menyebabkan bencana tsunami. Apabila gunung itu berada di daratan, letusannya yang dahsyat dapat menimbulkan gempa bumi.

Gunung meletus disebabkan celah yang menuju permukaan bumi tersumbat. Penyumbatan ini bisa disebabkan kubah lava, ataupun material lainnya Tekanan akibat desakan

magma semakin lama semakin kuat. Apabila tekanan lebih kuat daripada penyumbatan, terjadilah letusan.

Gunung meletus biasanya didahului beberapa tanda, sesuai karakteristik gunung berapi itu. Tanda-tanda akan meletusnya G. Merapi, diantaranya adanya letusan kecil, gempa kecil, guguran lava pijar dan keluarnya awan panas. Untuk G. Kelut, suhu air kawah meningkat sampai mendidih, terbentuk awan dari penguapan air kawah bercampur asap, muncul kubah lava di tengah kawah, dan adanya getaran-getaran kecil.

d. Banjir

Bencana banjir diawali dengan curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan dikatakan tinggi jika hujan turun secara terus-menerus dan besarnya lebih dari 50 mm per hari. Air hujan dapat mengakibatkan banjir jika tidak mendapat cukup tempat untuk mengalir. Seringkali sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga air meluap menjadi banjir. Sepanjang bulan Januari 2008 terjadi banjir di berbagai daerah. Banjir melanda kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Solo, Aceh, dan Lampung.

Bencana banjir dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Rumah-rumah dan ribuan hektare sawah yang ditanami padi rusak. Jalan-jalan terputus tidak bisa dilewati. Korban

banjir pun dapat terancam berbagai penyakit seperti diare, kolera, dan penyakit-penyakit kulit.

Banjir ada beberapa macam. Banjir bisa terjadi di wilayah pantai akibat terjangan badai. Banjir bisa juga dipicu oleh tsunami. Ada juga banjir karena luapan air laut ketika gelombang pasang. Namun yang paling banyak terjadi adalah banjir luapan air karena curah hujan yang sangat tinggi.

Ketika hujan turun, sebagian airnya disimpan tanah. Sebagian lainnya diserap tumbuhan, sebagian menguap, atau mengalir di permukaan tanah. Banjir terjadi ketika tanah dan tumbuhan tidak mampu lagi menyerap air. Air yang tak terserap akan mengalir di sungai dan saluran air lainnya. Air yang mengalir di permukaan bumi ini akan ditampung oleh waduk, bendungan, telaga, danau, dsb. Bila volume air begitu besar sehingga tidak tertampung lagi, terjadilah banjir.

Banjir bukan saja merusak harta benda atau membawa korban jiwa. Derasnya aliran air menyebabkan erosi di bagian hulu dan pengendapan di bagian hilir. Makhluk hidup seperti ikan dan tanaman pertanian yang memiliki habitat di air seringkali menjadi musnah. Lalu lintas menjadi terganggu karena jalanan menjadi rusak. Kegiatan perekonomian menjadi lumpuh.

Sembako langka, harganya pun membumbung tinggi. Infrastruktur lain seperti jembatan, gedung sekolah, PLTA, saluran air bersih, jaringan listrik, menjadi rusak. Kerugian menjadi berlipat ganda. Banyak kota di Indonesia yang menjadi langganan banjir.

Penyebab banjir antara lain :

- 1) Curah hujan yang tinggi dan penggundulan hutan.
- 2) Genangan sampah, pemukiman di bantaran sungai, dan pendangkalan waduk juga menjadi penyebabnya.
- 3) Banjir diakibatkan oleh manusia yang kurang dalam pemeliharaan lingkungan, membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar.

e. Tanah Longsor

Tanah longsor adalah anjloknya massa tanah dan batuan menuruni lereng bukit atau gunung. Tanah longsor biasanya terjadi ketika air hujan meresap ke lahan di puncak bukit atau gunung. Aliran air kemudian menyusup ke rekahan-rekahan batuan. Akhirnya aliran itu bertemu dengan material yang licin, seperti serpihan batu atau lempung. Posisi material ini miring menghadap ke lembah. Semakin lama airnya semakin menggenang, sehingga semakin berat. Akhirnya penopang lereng tidak mampu lagi menahan beban. Massa tanah dan batuan pun tergelincir di sepanjang lereng.

Tanah longsor terkait erat dengan banjir. Perbedaannya, banjir terjadi di daerah yang rendah atau relatif lebih rendah dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Sedangkan tanah longsor terjadi di wilayah yang berupa lereng yang strukturnya lemah. Tanah longsor yang hanyut di sungai bisa menyebabkan banjir.

Sebelum terjadinya tanah longsor, biasanya didahului tanda-tanda tertentu. Hujan berlangsung lama. Muncul suara dan getaran kecil di atas lereng. Kemudian, terjadi longsor-longsor kecil. Bila muncul tanda-tanda akan terjadi longsor, sebaiknya penduduk diungsikan. Bisa juga dilakukan tindakan proaktif. Penduduk yang bertempat tinggal di lereng yang rawan longsor direlokasi. Untuk kepentingan ini, tentunya fasilitasi dari pemerintah sangat dibutuhkan.

f. Puting Beliung

Puting beliung disebut juga tornado. Bentuknya berupa pusaran angin yang berkembang dari awan hitam tebal (cumulonimbus). Dari awan, pusaran angin turun sampai ke permukaan bumi. Bentuknya berupa terowongan awan yang mengecil di bagian bawah, dengan serpihan material berpusar di sekitarnya mirip belalai gajah. Materialnya berupa debu, pasir atau serpihan batu.

Puting beliung yang sangat kuat bisa menghancurkan bangunan, bahkan mampu mengangkat rumah dari fondasinya. Angin ini juga mampu melontarkan kendaraan ke udara, dan kuat mengangkat kereta api dari relnya.

Terjadinya puting beliung dimulai dengan adanya awan cumulonimbus. Dari bagian atas awan, udara yang kering dan dingin bergerak turun. Sementara itu, udara yang panas dan mengandung uap air dari permukaan bumi bergerak naik. Keduanya bertabrakan sehingga terjadilah pusaran angin. Arah pusarannya bergantung lokasinya. Bila puting beliung terjadi di selatan khatulistiwa, arah pusarannya searah dengan putaran jarum jam. Sebaliknya, bila puting beliung terjadi di utara khatulistiwa, arah pusarannya berlawanan arah dengan putaran jarum jam.

Tanda-tanda puting beliung diawali munculnya bentuk mirip ujung belalai dari awan. Angin bertiup kencang. Kadang disertai gerimis dan sambaran petir. Debu membumbung membentuk corong dengan moncong menghadap ke atas.

Cara menghadapi saat selama puting beliung berlangsung, sebaiknya segera mencari perlindungan di ruang bawah tanah. Tempat berlindung bisa juga di bagian dalam gedung yang konstruksinya paling kuat. Kalau kita di dalam kendaraan, sebaiknya segera menjauh karena dapat terguling.

Saat berada di dekat pohon, juga segera menjauh karena dapat roboh. Bangunan-bangunan yang besar dan luas seperti aula, dan gedung olah raga rawan roboh sehingga harus dihindari. Jika kita sudah terlanjur di luar dan ada puting beliung, sebaiknya segera tiarap dan melindungi kepala kita dari material yang dibawanya.

Peristiwa-peristiwa alam tersebut tidak dapat kita cegah. Gempa bumi, gunung meletus, dan angin puting beliung dapat terjadi secara tiba-tiba. Namun, sebenarnya peristiwa alam itu dapat diperkirakan sebelumnya. Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) dapat memperkirakan peristiwa alam itu akan terjadi. Informasi itu diumumkan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelamatkan diri. BMG juga bertugas mengamati kondisi cuaca harian. Stasiun meteorologi yang mengamati kondisi cuaca, biasanya berada di kota-kota besar. BMG mempunyai alat-alat pengukur cuaca dan iklim antara lain seperti berikut.

1. Alat untuk mengukur curah hujan (penakar hujan).
2. Alat untuk mengukur kecepatan angin (anemometer).
3. Alat untuk mengukur tekanan udara (barometer).
4. Beberapa peristiwa alam dapat kita cegah, misalnya banjir dan tanah longsor.

Beberapa usaha yang dapat kita lakukan untuk mencegah banjir sebagai berikut.

1. Melakukan reboisasi atau penghijauan, khususnya di lereng bukit.
2. Membuat sengkedan (teras) di lahan miring agar tanah tidak longsor diterjang hujan.
3. Jangan membuang sampah di sungai, selokan, atau saluran air lainnya karena dapat menghambat aliran air dan menyebabkan pendangkalan sungai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam buku Punaji Setyosari adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus⁴⁶.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Research and Development* atau penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk dalam pendidikan termasuk buku ajar yang lebih efektif dalam pembelajaran.

B. Model pengembangan

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model dapat memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (*input*) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan. Model pengembangan perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan menurut Borg and Gall. Model ini bersifat deskriptif

⁴⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 194

dengan menggariskan langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Menurut Borg & Gall langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.:

a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Meliputi kajian pustakawan, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal.

b. Perencanaan

Mencakup kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yaitu merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.

c. Pengembangan format produk awal

Tujuan ini berupa pengembangan format produk awal, atau *draft* awal yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbook*, dan alat evaluasi.

d. Uji coba awal

Uji coba ini dilakukan terhadap format program yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dari uji coba awal ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

e. Revisi produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan uji coba awal ini untuk memperoleh informasi dan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan yang diperoleh pada saat uji coba.

f. Uji coba lapangan

Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba awal kemudian di uji cobakan lagi kepada subjek coba yang lebih besar lagi.

g. Revisi produk

Revisi produk yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan.

h. Uji lapangan

Setelah produk di revisi, apabila pengembang menginginkan produk yang lebih layak dan memadai maka diperlukan uji coba.

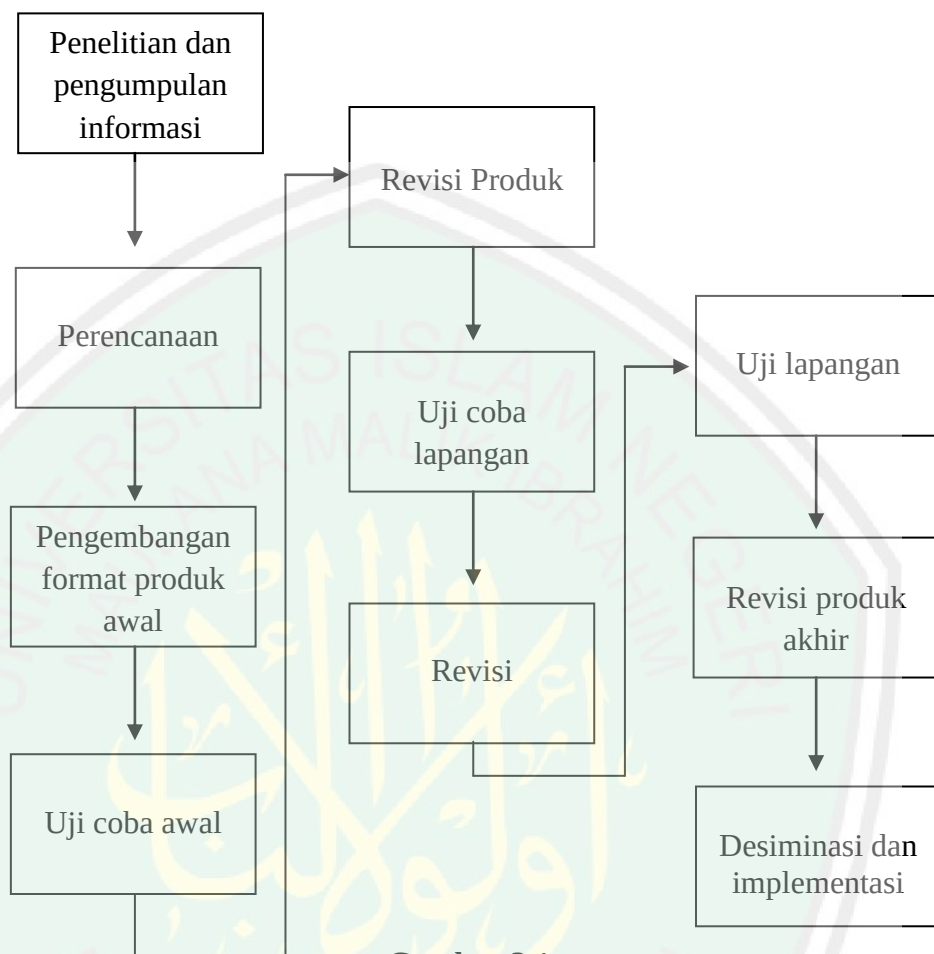
i. Revisi produk akhir

Revisi produk akhir inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

j. Desiminasi dan implementasi

Penyampaian hasil pengembangan (proses, prosedur, program atau produk) kepada para pengguna dan professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku atau *handbook*.

Berdasarkan langkah-langkah pengemabangan Borg & Gall di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar

Namun untuk memudahkan penelitian dalam pengembangan ini, maka peneliti membagi beberapa prosedur menjadi 6 langkah utama, yaitu: 1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan format produk awal, 4. Uji lapangan dan revisi produk, 5. Revisi produk akhir, 6. Desiminasi dan implementasi. Berikut penjelasan berbentuk tabel.

Tabel 3.1
Langkah-Langkah Pengembangan Menurut Borg and Gall

6 langkah	10 langkah Borg & Gall
1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal.	1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal
2. Perencanaan	2. Perencanaan
3. Pengembangan format produk awal	3. Pengembangan format produk awal
4. Uji lapangan dan revisi	4. Uji coba awal
	5. Revisi produk
	6. Uji coba lapangan
	7. Revisi produk
5. Revisi produk akhir	8. Uji lapangan
6. Desiminasi dan implementasi	9. Revisi produk akhir
	10. Desiminasi dan implementasi

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall, penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti, secara garis besar langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang telah dikemukakan sebelumnya, disederhanakan sesuai kebutuhan penenliti.

Mengambil langkah utama Borg and Gall, prosedur penelitian pengembangan buku ajar ini dibagi menjadi 6 langkah yaitu: 1) pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal (desain produk), 4) uji lapangan dan revisi produk, 5) revisi produk akhir, 6) desiminasi dan implementasi, prosedur pengembangan buku ajar meliputi:

1. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan untuk menentukan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan kebutuhan pembelajaran, antara lain kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan tahap perkembangan siswa. langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah studi pustaka dan studi lapangan.

- a. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan buku ajar tematik berbasis praktik. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai buku ajar yang akan dikembangkan. Berdasarkan studi pustaka akan diketahui karakteristik buku ajar berupa buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.
- b. Studi lapangan, penenliti melakukan beberapa analisis, yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi.
 - 1) Peneliti mengkaji buku ajar yang sudah ada di sekolah. Berdasarkan langkah ini diperoleh informasi bahwa buku ajar yang telah digunakan disekolah pembahasannya kurang luas sehingga siswa kurang bisa memahami materi yang ada.
 - 2) Peneliti mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat ini. Berdasarkan kurikulum tersebut dilihat dari kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran pada kelas I ini mengacu pada

Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.

- 3) Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman siswa. Baik sebagai kelompok atau sebagai individu.
- 4) Analisis materi bertujuan untuk menentukan isi materi dalam buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.

b) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengkaji bahan yang akan disusun dalam buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan langkah yang dilakukan meliputi: menganalisis KI dan KD, analisis materi pembelajaran, menyusun peta kebutuhan, mengembangkan indikator berdasarkan KI dan KD.

c) Mengembangkan format produk awal

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Menentukan Tema dan Judul

Buku ajar yang dikembangkan diberi judul Buku Tematik “Siaga Bencana Alam”, sedangkan tema yang diambil yaitu tema peristiwa alam subtema bencana alam.

2) Pengantar Pembelajaran

Pengantar pembelajaran dalam buku ajar ini membahas rasa syukur kepada Allah SWT, serta berisi tentang materi-materi yang akan dibahas dan akan dilakukan.

3) Standar Isi

Struktur isi yang akan dituangkan dalam buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif akan disesuaikan dengan KI dan KD pada buku siswa kelas I kurikulum 2013.

d) Uji Lapangan dan Revisi Produk

Pada tahap ini produk hasil pengembangan format produk awal divalidasi, meliputi:

- 1) Tahap validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media,
- 2) Analisis I,
- 3) Revisi tahap I
- 4) Tahap validasi dilakukan oleh guru kelas I
- 5) Analisis II
- 6) Revisi tahap II,
- 7) Uji coba produk pada siswa.

e) Revisi Produk Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dan masukan dalam uji pelaksanaan lapangan.

f) Desiminasi dan Implementasi

Pada tahap desiminasi ini berlangsung apabila sudah tidak ada revisi lagi, dan kemudian melaporkan hasil pengembangan untuk kemudian dicetak.

D. Uji Coba Produk

Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran⁴⁷.

1. Desain uji coba

Pengujian buku ajar ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu membandingkan suatu kelompok dengan kelompok yang menerima *treatment eksperimental* dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan *treatment eksperimental*.

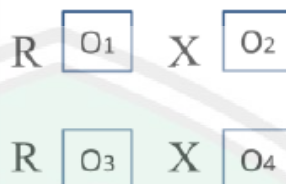
Pada hal ini kelas I dibagi menjadi dua kelompok sebagai kelompok kelas kontrol, dan kelompok kelas eksperimen. Subjek dalam kelas eksperimen digunakan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*, yakni pengmabilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam popilasi tersebut⁴⁸.

Pada metode eksperimen ukuran minimal sampel yang dapat diterima adalah 15 subjek perkelompok. Oleh karena itu peneliti

⁴⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 66.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2009) hlm. 120

menggunakan 16 siswa di kelas eksperimen. Adapun desain eksperimen dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.2
Desain Eksperimen dengan Kelompok Kontrol (*non equivalent control group design*)

Keterangan:

- O₁ : Nilai awal kelompok eksperimen
- O₂ : Nilai setelah perlakuan kelompok eksperimen
- O₃ : Nilai setelah perlakuan kelompok kontrol
- O₄ : Nilai setelah perlakuan kelompok kontrol
- X : Praktikum

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validasi dan efektifitas produk. Produk berupa buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif ini diuji tingkat validitas, dan kemenarikan. Tingkat validitas, dan kemenarikan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni:

a. Validitas Oleh Ahli Isi/Materi

Ahli materi merupakan dosen yang ahli dalam menguasai materi tematik subtema bencana alam. Adapaun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah

- 1) Menguasai karakteristik materi dan pembelajaran tematik di SD/MI
- 2) Memiliki wawasan pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan.
- 3) Bersedia sebagai penguji produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif siswa kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan.

b. Validasi Oleh Ahli Desain dan Media.

Ahli desain dan media yang ditetapkan untuk menguji tingkat kevalidan produk buku ajar tematik berbasis praktik ini, pada dasarnya mempunyai kriteria yang sama dengan ahli materi akan tetapi, ahli media harus mempunyai kemampuan dalam bidang desain dan media pembelajaran.

c. Validasi Oleh Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran atau guru bidang studi memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik untuk meningkatkan berfikir kritis dan kreatif siswa kelas I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tersebut sedang mengajar ditingkat lembaga SD/MI
- 2) Memiliki pengalaman dalam mengajar tematik
- 3) Kesiadaan guru tematik sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

d. Uji Coba Lapangan.

Uji coba lapangan diambil dari siswa kelas I SDN Blarang 1

TuturPasuruan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 21 anak.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan berjumlah 21 siswa. pada uji coba lapangan ini pengembang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dijelaskan bahwa kondisi subjek penelitian ini, adalah siswa yang memiliki karakter cukup kompleks, sehingga perlu adanya pembelajaran yang dapat mengaktifkansiswa. Pendekatan yang cocok dilakukan dalam pembelajaran tema peristiwa alam subtema bencana alam kelas 1 SDN Blarang 1 TuturPasuruan adalah praktik, karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mampu dapat melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.

Penelitian ini dilakukan di SDN Blarang 1 TuturPasuruan dengan alas an tidak tersedianya buku ajar berbasis praktik tema 8 peristiwa alam subtema bencana alam.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Pada kebutuhan penelitian

pengembangan ini laporan kuantitatif dan kualitatif dapat digabung dengan kualitatif⁴⁹.

Data kuantitatif diambil dari penyebaran angket dan hasil dari pencapaian belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan produk. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes, berikut penjelasannya.

- a. Penilaian penelitian oleh ahli isi / materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.
- b. Penilaian siswa terkait dengan kemenarikan buku ajar.
- c. Hasil pemberian soal siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar hasil pengembangan (*pre-test* dan *pos-test*)

Data kualitatif dikumpulkan melalui:

- a. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan penilaian ahli yang diperoleh melalui hasil wawancara dari ahli materi/isi, ahli media, ahli pembelajaran dan siswa kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan.
- b. Hasil observasi yang dilakukan pada kelas *eksperimen*.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1) Angket (Kuesioner)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami⁵⁰.

⁴⁹ Septiawan Santana, Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hal. 86

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli desain produk, dan guru kelas, serta pendapat dan pengalaman siswa selama menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif siswa.

2) Observasi

Observasi digunakan untuk menilai keterampilan berfikir kreatif siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik. Aspek berfikir kreatif siswa yang dinilai meliputi : *Fluensi* (kelancaran), *Flexibility* (keluwesan), *Originalitas* (keaslian), dan *Elaboration* (keterperincian).

3) Lembar Soal

Lembar soal yang digunakan adalah lembar soal pilihan ganda dan isi. Lembar soal digunakan saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pencapaian berfikir kritis siswa dalam indikator *Clarity* (Kejelasan).

b) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis uji t. kedua teknik ini diiipergunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

⁵⁰ Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan*, (Jakarta: kencana prenatal media, 2010), hal. 265.

1) Analisi Deskriptif

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendiskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria 4 tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket dan lembar observasi.

Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut⁵¹:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

$\sum X$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berikut:

⁵¹ Suharsimi arikunto, *iprosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 313

Tabel 3.2
Kriteria Kelayakan Bahan Ajar⁵²

Presentase (%)	Kualifikasi
84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid
68% < skor ≤ 84%	Valid
52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid
36% < skor ≤ 52%	Kurang Valid
20% < skor ≤ 36%	Tidak Valid

Berdasarkan kriteria tersebut, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli desain produk, ahli materi / isi, ahli pembelajaran, dan siswa. dalam penelitian ini, buku ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila belum memenuhi kriteria valid.

2) Analisis Hasil Tes

Untuk mengetahui tingkat keefektifan produk pengembangan terhadap hasil belajar uji coba lapangan siswa kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan dan mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen diperlukan analisis uji t. adapun data yang dikumpulkan adalah hasil *post-test* dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Perhitungan ini digunakan untuk memenuhi ada tidaknya perbedaan pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada suatu kelompok objek penelitian.

⁵² B. Subali, dkk, *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia No. 8, Hal. 26-32, Universitas Negeri Semarang (UNNES), Januari 2012.

Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan

$\bar{d}$: rata-rata beda

n : banyaknya data

S : standart deviasi

Untuk mengetahui apakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan produk buku ajar, maka hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar, pembelajaran tematik siswa kelas I menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif dengan hasil belajar siswa kelas I yang tidak menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif dengan hasil belajar.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar, pembelajaran tematik siswa kelas I menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif dengan hasil belajar siswa kelas I yang tidak menggunakan buku ajar tematik berbasis

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasilnya nonsignifikan, artinya H_1 ditolak.



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab IV Ini akan dipaparkan 3 hal yang berkaitan dengan data penelitian. 1. Deskripsi buku ajar hasil pengembangan, penyajian data validasi 2. Hasil analisis tingkat kemenarikan, 3. Hasil uji coba buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif .

A. Deskripsi Buku Ajar Hasil Pengembangan , Penyajian Data Validasi

1. Deskripsi Buku Ajar Hasil Pengembangan

Hasil produk pengembangan yang dikembangkan berupa buku siswa dengan pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas 1 SDN Blarang 1 TukurPasuruan. Adapun deskripsi dari produk buku ajar ini adalah sebagai berikut:

a. Identitas Buku

Bentuk Fisik	: Bahan cetak (<i>material printed</i>)
Judul	: Buku Ajar Tematik “Siaga Bencana Alam”
Sasaran	: Siswa kelas I SDN Blarang 1 TukurPasuruan
Nama Pengarang	: Churiatul Latifah
Tebal Halaman	: 57 lembar
Cetakan	: Pertama
Ukuran Kertas	: A4 (21 cm x 29.7 cm)

b. Sampul Buku

Bagian sampul dibuku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif , memiliki dua bagian yaitu sampul depan dan sampul belakang.

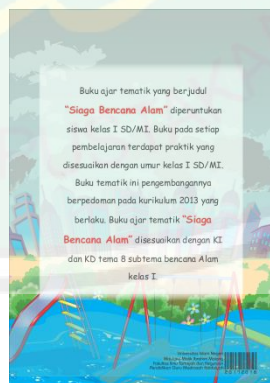
1) Sampul Depan



Gambar 4.1
Sampul Depan

Cover depan buku ajar terdiri dari nama penyusun, nim, judul buku disesuaikan dengan subtema dikembangkan. *Background* buku disesuaikan isi materi yang ada dalam buku, hal ini dimaksudkan pembaca mampu mengetahui tentang isi dalam buku itu.

2) Sampul Belakang



Gambar 4.2
Sampul Belakang

Cover didesain lebih sederhana dan berisi mengenai keunggulan dan perbedaan buku ajar lain.

c. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan rangkaian kata-kata yang berupa ucapan puji syukur kepada Allah SWT, tujuan buku ajar disusun, penjelasan terkait buku ajar, dan harapan dari penyusun terhadap buku ajar yang dikembangkan.



Gambar 4.3
Kata Pengantar

Kata pengantar ditempatkan pada halaman awal buku sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Dengan menerangkan beberapa prinsip, yaitu: 1) memberikan keunggulan isi materi yang disajikan buku ajar, 2) mengarahkan fokus buku ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada buku, 3) memberikan kesan bahwa buku ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari. 4) harapan penulis yang berkaitan dengan prospek terhadap pendidikan kesempurnaan buku ajar.

d. Daftar Isi

Daftar Isi	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	iii
Daftar Isi	iv
Kompetensi Inti	iv
Kompetensi Dasar	v
Kompetensi Dasar Kelas	1
Kompetensi Dasar	2
Kompetensi Dasar	3
Kompetensi Dasar Kelas	14
Kompetensi Dasar	14
Kompetensi Dasar Kelas	14
Kompetensi Dasar	21
Kompetensi Dasar	22
Kompetensi Dasar	23
Kompetensi Dasar	29
Kompetensi Dasar	30
Kompetensi Dasar	31
Kompetensi Dasar	43
Kompetensi Dasar	44
Kompetensi Dasar	47
Kompetensi Dasar	48

Gambar 4.4
Daftar Isi

Daftar isi berisi bab pembelajaran yang akan dibahas pada halaman dari seluruh bagian pembelajaran yang terdapat pada bahan ajar, agar pembaca dengan mudah menemukan pokok bahasan.

- e. Standart Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti untuk kelas 1 SD/MI

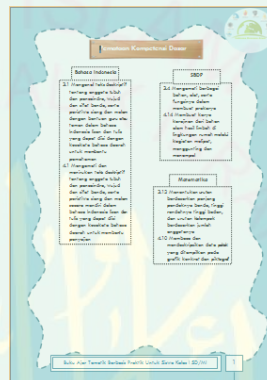
Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI) untuk Kelas 1 SD/MI	
SKL	KI
1. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	1. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
2. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	2. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
3. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	3. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
4. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	4. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
5. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	5. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
6. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	6. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
7. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	7. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
8. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	8. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
9. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	9. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan
10. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan	10. Mengetahui dan memahami konsep agama yang diajarkan

Gambar 4.5
SKL dan KI

Standart kompetensi lulusan adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada pendidikan tertentu. Selain itu juga standart kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran terstruktur.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki siswa SD/MI. Rumusan Kompetensi Inti diterbitkan dari pusat pengembangan kurikulum, dan guru dan lainnya mengikuti.

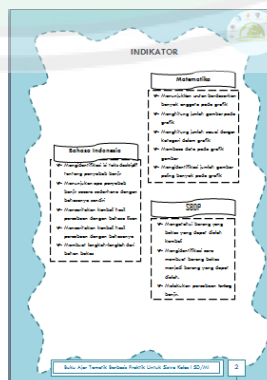
f. Pemetaan Kompetensi Dasar



Gambar 4.6
Pemetaan Kompetensi Dasar

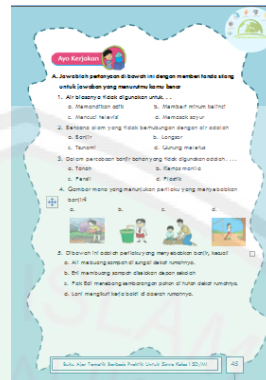
Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan meteri pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kepada kompetensi inti.

g. Indikator



Gambar 4.7
Indikator

i. Evaluasi Subtema



Gambar 4.9
Evaluasi Buku Ajar

Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

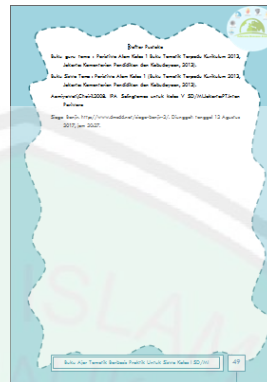
j. Stiker Bintang



Gambar 4.10
Stiker Bintang

Stiker bintang ialah simbol untuk memberikan apresiasi siswa dalam mengerjakan tugas, soal yang ada dalam buku. Pemberian stiker bintang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

k. Daftar Pustaka



Gambar 4.11
Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi referensi buku atau bahan bacaan yang relevan dengan materi yang ada dalam buku ajar.

2. Penyajian Data Validasi

Data dari validasi buku ajar diambil mulai tanggal 4 Agustus 2017 dan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2017, pengambilan data tersebut melalui hasil dari validasi ahli dan uji lapangan. Pengambilan data validasi diperoleh dari tiga validator ahli yang terdiri dari satu ahli materi, ahli media dan desain, dan ahli pembelajaran guru tematik kelas 1 dan juga sebagai guru kelas SDN Blarang 1 Tuter - Pasuruan. Berikut kriteria penilaian yang digunakan dalam proses validasi.

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Desain, Ahli Pembelajaran dan Angket Siswa

Jawaban	Keterangan	Skor
1	Tidak Baik	1
2	Kurang Baik	2
3	Cukup Baik	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Penyajian data dari analisis penilaian berupa angket dari ahli materi, ahli media dan desain dan ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Hasil validasi ahli materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli mataeri pembelajaran tematik adalah berupa buku ajar. paparan deskriptif hasil validasi ahli materi akan ditunjukkan melalui metode kuisioner dengan instrument angket.

1) Paparan data kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Ahli Materi Tematik

No	Pertanyaan	x	x ₁	P (%)	Tingkat kevalidan	Ket
1	Sistematika penyajian materi.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2	Pengembangan materi.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Kelengkapan materi.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
4	Menekankan pada pengalaman langsung.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Materi yang disajikan dari yang sederhana ke yang sulit.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Mengembangkan kreativitas peserta didik.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Meningkatkan berfikir kritis siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
8	KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013.	5	5	80	Valid	Tidak Revisi

9	Membantu peserta didik kelas I dalam mempelajari tema 8 tentang peristiwa alam.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Terdapat soal yang dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
11	Terdapat soal yang dapat mengukur kecapaian indikator.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
12	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
13	Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
14	Menggunakan EYD yang baik dan benar.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
15	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		69	75	89%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator oleh ahli materi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga dapat dihitung melalui persentase tingkat pencapaian, berikut penjelasannya:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : skor jawaban dari validator, oleh bapak Ahmad Abtokhi,

M.Pd sebagai ahli materi.

x_1 : skor jawaban tertinggi

p : persentase tingkat kevalidan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi

Tingkat validitas	F	%
Sangat Valid	8	53%
Valid	7	47%

Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli isi dan materi sebesar 53% dan dinyatakan sangat valid, yaitu pada item 2,4,5,6,8,9,10,dan 11. Sedangkan 47% dinyatakan valid yaitu pada item 1,3,7,12,13,14,15

2) Data Kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli materi yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Ahmad Abtoki, M.Pd	Ditata ulang atau difokuskan pada kemampuan berfikir kritis + kreatif setiap materi.

Berdasarkan tabel kritik dan saran diatas, telah dituliskan bahwasannya ada beberapa aspek yang perlu direvisi atau diperbaiki sebagai bahan pertimbangan apakah produk layak untuk diteliti atau tidak. Serta sebagai penyempuenaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas, dalam perbaikan buku ajar ini memerlukan 1 kali revisi. Validasi pada ahli materi ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2017 oleh Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd

3) Revisi Produk

Tabel 4.5
Revisi Buku Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Materi dan Isi

No	Point yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah revisi
1.	Memfokuskan pada indikator berfikir kritis yaitu menjelaskan.		

Semua data dari hasil review, penilaian, maupun kritik dan saran ahli materi dan isi tematik dijadikan landasan sebagai sebuah bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk menyempurnakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif sebelum diuji cobakan kepada siswa kelas I

b. Hasil Validasi Ahli Media

Paparan deskriptif hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap produk pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif ditunjukkan melalui metode kuisisioner dengan instrument angket yang dapat dilihat sebsgai berikut:

1) Paparan data kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Ahli Media

No	Pernyataan	x	x ₁	P(%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1.	Detail <i>cover</i> sesuai dengan isi materi.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas I	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Kejelasan petunjuk dalam buku pembelajaran.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Gambar yang digunakan menarik minat siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
6.	Tata letak gambar pada buku menarik.	3	5	60	Cukup Valid	Revisi Kecil
7.	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Ukuran gambar pada buku tepat.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
9.	Warna pada buku konsisten.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
10.	<i>Layout</i> pada buku menarik.	3	5	60	Cukup Valid	Revisi kecil
Jumlah		42	50	84%	Sangat Valid	Tidak revisi

Berdasarkan data kuantitatif hasil oleh validator oleh ahli media, langkah selanjutnya ialah menganalisis data, sehingga dapat dihitung melalui persentase tingkat pencapaian, berikut penjelasannya.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : skor jawaban dari validator, oleh Ibu Ninja Panju Purwita,

M.Pd. sebagai ahli Desain.

x₁ : skor jawaban tertinggi

p : persentase tingkat kevalidan

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Media

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	4	40%
Valid	4	40%
Cukup Valid	2	20%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli desain sebesar 40% dinyatakan sangat valid, yaitu pada item 2,3,4,7 sedangkan 40% dinyatakan valid yaitu pada item 1,5,8,9 dan yang selanjutnya dinyatakan cukup valid sebesar 20% yaitu pada item 6 dan 10.

2) Paparan data kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli media

Tabel 4.8
Kritik dan Saran Ahli Media

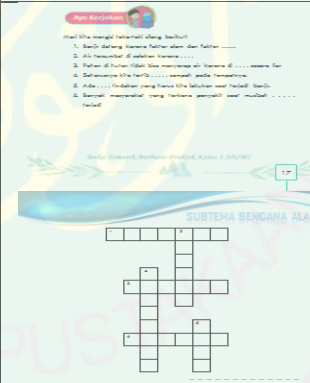
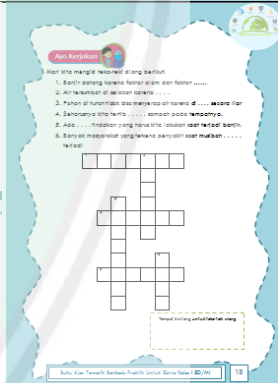
Nama Subjek Uji Ahli Desain dan Media	Kritik dan Saran
Ninja Panju Purwita, M.Pd	a. Hal. 11-12 kata pak Hutomo dimasukan kedalam hal. 11 b. Hal. 17-18 kolom TTS dijadikan satu dengan soal c. Hal. 38-39 kotak tempat nilai daftar permainan dijadikan satu. d. Hal. 43-45 soal no. 5 dan 9 jawabannya dijadikan satu halaman.

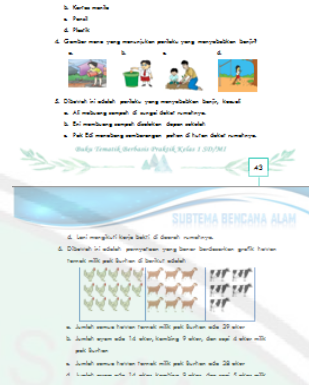
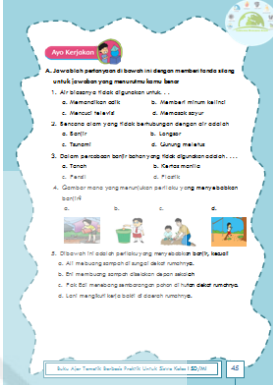
Berdasarkan tabel kritik dan saran telah ditulis bahwa ada beberapa aspek yang perlu direvisi atau diperbaiki sebagai bahan pertimbangan apakah produk tersebut layak untuk diteliti atau tidak. Serta sebagai bahan penyempurnaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas. Dalam perbaikan buku ajar ini

memerlukan satu kali revisi. Validasi pada ahli materi dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2017 oleh ibu Ninja Panju Purwati, M.Pd.

3) Revisi Produk

Tabel 4.9
Revisi Buku Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Media

No.	Point yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah revisi
1	Hal. 11-12 kata pak Hutomo dimasukkan kedalam hal. 11		
2	Hal. 17-18 kolom TTS dijadikan satu dengan soal		
3	Hal. 38-39 kotak tempat nilai daftar permainan dijadikan satu.		

4	Hal. 43 no. 5 jawabannya dijadikan satu halaman.		
5	Hal. 45 soal no 9 jawabannya dijadikan satu halaman.		

Semua dari hasil *review*, penilaian, maupun kritik dan saran dari ahli materi IPA dijadikan landasan sebagai bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan buku ajar berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif untuk di uji cobakan kepada siswa kelas I.

c. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Tematik

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli pembelajaran yaitu kepada guru tematik berupa buku ajar. paparan deskriptif hasil validasi pembelajaran tematik ditunjukkan melalui metode kuisioner dengan instrument angket.

1) Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilihat tabel 4.10 dan 4.11

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Guru Tematik

No.	Pernyataan	x	x ₁	P (%)	Tingkat kevalidan	Ket.
1.	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan buku ajar.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan buku ajar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian standar kompetensi dengan indikator.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
4.	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
6.	Kejelasan paparan materi.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
9.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		46	50	92%	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator oleh ahli pembelajaran langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data dapat melalui persentase tingkat pencapaian, berikut penjelasannya.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : skor jawaban dari validator, oleh Ibu Sri Rahayu, S.Pd sebagai ahli pembelajaran.

x_1 : skor jawaban tertinggi

p : persentase tingkat kevalidan

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Pembelajaran

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	6	60%
Valid	4	40%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli pembelajaran sebesar 60% dinyatakan sangat valid, yaitu pada item 2,4,6,7,9,10 sedangkan 40% dinyatakan valid yaitu pada item 1,3,5,8.

2) Data kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli pembelajaran.

Tabel 4.12
Kritik Dan Saran Ahli Pembelajaran Tematik

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Sri Rahayu, S.Pd	Buku ajarnya sudah bagus, tingkatkan lagi.

Berdasarkan tabel kritik dan saran diatas, tidak ada aspek yang perlu direvisi atau diperbaiki untuk menjadikan produk yang berkualitas. Validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2017, oleh ibu Sri rahayu, S.Pd.

B. Hasil Analisis Tingkat Kemenarikan

Untuk mengukur tingkat kemenarikan pada produk hasil pengembangan maka dilakukan uji coba produk pada kelompok eksperimen

siswa kelas I di SDN Blarang 1 Tutar pasuruan. Adapun data dari hasil penilaian uji coba akan disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Penilaian Angket Respon Siswa

Tabel 4.13
Uji Kemenarikan Terhadap Buku Ajar

No	Pernyataan	$\sum x$	$\sum x_1$	P (%)	Ket.
1	Ajar tematik dapat memudahkan adik dalam belajar	69	84	82	Menarik
2	Penggunaan buku ajar tematik dapat memberi semangat siswa	65	84	77	Menarik
3	Siswa mudah memahami bahan pelajaran yang ada dalam buku ajar tematik	65	84	77	Menarik
4	Latihan soal pada buku ajar tematik ini mudah dipahami	56	84	67	Menarik
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku ajar ini memudahkan siswa dalam membaca	77	84	92	Sangat Menarik
6	Kata-kata yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa	64	84	76	Menarik
7	Petunjuk yang terdapat dalam buku ajar tematik mudah dipahami.	69	84	82	Menarik
8	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar tematik ini mudah dipahami.	65	84	77	Menarik
9	Soal-soal latihan mudah dipahami.	69	84	71	Menarik
10	Memerlukan bantuan orang lain untuk memepelajari buku ajar tematik ini.	68	84	81	Menarik
Jumlah		667	840	93.1%	Sangat Menarik

Data kuantitatif diperoleh dari uji lapangan pada tabel 4.13 dan 4.14 langkah selanjutnya yakitu analisis data. Berikut adalah persentase tingkat pencapaian buku ajar uji lapangan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : skor jawaban dari validator, oleh bresponden siswa kelas I SDN

Blarang 1 Tutur Pasuruan

x_1 : skor jawaban tertinggi

p : persentase tingkat kemenarikan

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Tingkat Uji Kemenarikan

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	3	30%
Valid	7	70%

Tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan data hasil penilaian uji lapangan terhadap produk pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif siswa kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan. 30% menyatakan valid pada item 1,5,7. Serta 70% dinyatakan valid pada item 2,3,4,6,8,9,10.

Data kuantitatif yang dihimpun dari masukan,saran dan komentar uji coba lapangan dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan produk buku ajar yang telah diujicobakan adalah sebgai berikut:

- a. Tampilan buku sudah bagus dan menarik
- b. Buku ini sangat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Buku ini memotivasi siswa untuk belajar.

2. Analisis Angket Observasi Siswa Terhadap Berfikir Kreatif

Kemenarikan buku ajar selain diperoleh dari hasil uji coba terhadap buku ajar juga dengan mengobservasi siswa kelas eksperimen

dalam kegiatan pembelajaran. Angket observasi dinilai oleh seorang observer yang mengamati jalanya proses pembelajaran. Penilaian dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang sudah tercantum. Hasil observasi dari seorang observer dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi Observasi Berfikir Kreatif Siswa

Kode Siswa	Persentase Perilaku Menandakan Indikator		
	Hari 1	Hari 2	Hari 3
A1	40%	42%	42%
A2	40%	41%	41%
A3	38%	38%	39%
A4	31%	35%	35%
A5	43%	43%	43%
A6	38%	38%	38%
A7	35%	34%	34%
A8	34%	33%	32%
A9	35%	35%	35%
A10	39%	36%	36%
A11	39%	36%	38%
A12	36%	38%	39%
A13	33%	32%	33%
A14	38%	37%	36%
A15	35%	35%	34%
A16	42%	42%	42%
A17	36%	36%	38%
A18	35%	35%	35%
A19	34%	32%	34%
A20	39%	40%	41%
A21	32%	30%	31%
Jumlah	772	768	776

Hasil penilaian observasi siswa berfikir kreatif terdapat penurunan di hari kedua dan kenaikan di hari ketiga. Hasil rata-rata hasil observasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Rata-Rata Hasil Observasi Berfikir Kreatif

Pembelajaran Hari	Persentase Rata-Rata
Pertama	36.8%
Kedua	36.6%
Ketiga	37.0%
Rata-Rata	36.8%

Hasil penilaian observasi berfikir kreatif menurut para observer yaitu rata-rata kualifikasi siswa berfikir kreatif masih 36.8 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak indikator berfikir kreatif yang belum terlihat atau melekat pada diri siswa kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan.

C. Hasil Uji Coba Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif

Produk pengembangan diujikan pada siswa kelas I SD/MI dilakukan mulai tanggal 28 Agustus 2017 sampai 31 Agustus 2017. Uji coba dilakukan di kelas I SDN Blarang 1 Tutu-Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis praktik, sedangkan kelompok kontrol menggunakan buku pembelajaran konvensional. Peneliti mengambil 21 siswa dari kelompok

eksperimen, dan 21 siswa dari kelompok kontrol akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Nilai		$X_1 - X_2 = d$		d^2
	KK (X_1)	KE(X_2)			
1	76	71	5	5	25
2	85	100	-15	15	225
3	91	86	5	5	25
4	66	81	-15	15	225
5	98	93	5	5	25
6	85	100	-15	15	225
7	85	100	-15	15	225
8	69	84	-15	15	225
9	84	100	-16	16	256
10	85	100	-15	15	225
11	75	100	-25	25	625
12	85	100	-15	15	225
13	85	92	-7	7	49
14	95	94	1	1	1
15	84	79	5	5	25
16	86	81	5	5	25
17	85	99	-14	14	196
18	80	95	-15	15	225
19	85	96	-11	11	121
20	85	100	-15	15	225
21	75	94	-19	19	361
$\sum n = 21$		$\sum d = 253$		$\sum d^2 = 3759$	

Berdasarkan nilai *post-test* kelompok kelas kontrol dan eksperimen yang disajikan dalam tabel 4.15, selanjutnya dianalisis melalui uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas I menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa

berfikir kritis dan kreatif dengan hasil belajar siswa kelas I yang tidak menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Maka dari itu dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

Rumus analisis uji t:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}\bar{d} &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{253}{21} \\ &= 12.05\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{21 \times 3759 - 253^2}{21(21-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{78939 - 64009}{420}} \\ &= \sqrt{\frac{14930}{420}} \\ &= \sqrt{35.548} \\ &= 5.69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{12.05}{\frac{5.69}{\sqrt{21}}} \\ &= \frac{12.05 \times \sqrt{21}}{5.69}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{12.05 \times 4.58}{5.69} \\
 &= \frac{55.189}{5.69} \\
 &= 9.699
 \end{aligned}$$

Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasilnya nonsignifikan, artinya H_1 ditolak

$$t_{tabel} = ta:db$$

$$db = n-1$$

$$= 21-1$$

$$= 20$$

$$\text{Jadi, tabel} = t_{0.05 : 20} = 2.090$$

$$t_{hitung} (9.699) > t_{tabel} (2.090)$$

Dengan demikian hasilnya adalah signifikan, sehingga H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, hipotesisnya adalah diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran tematik siswa kelas I menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif dengan siswa kelas I yang tidak menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan a) spesifikasi produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan, b) tingkat kemenarikan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan c) pengaruh penggunaan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan.

A. Spesifikasi Produk Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan

Pengembangan buku ajar tematik ini didasarkan pada kenyataan bahwa buku yang tersedia belum mencukupi buku ajar yang memiliki spesifikasi pembelajaran yang berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Dengan demikian hasil pengembangan dimaksudkan untuk memenuhi dan menjadikan buku ajar tematik ini sebagai buku pendamping buku ajar yang sudah tersedia. Serta dapat melatih siswa berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema bencana alam.

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, menghasilkan produk berupa buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis

dan kreatif. Buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar⁵³. Ciri khas yang dimiliki buku ajar tematik yaitu lebih mengajak siswa melakukan kegiatan praktik dalam kegiatan belajar secara kelompok atau individu sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Buku ajar ini mengajak siswa untuk bermain dalam belajar serta lebih berpacu dalam melatih berfikir kritis dan kreatif siswa. serta buku ajar yang dikembangkan peneliti khusus membahas tema bencana alam untuk kelas I SD/MI.

Buku ajar tematik ini dikembangkan menggunakan model Borg *and* Gall yang ditempuh melalui 6 langkah utama, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal yaitu penelitian dan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara kepada guru serta beberapa peserta didik kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pauruan 2) Perencanaan, tahap ini peneliti mengkaji bahan yang akan disusun dalam buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif kelas I SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan langkah yang dilakukan meliputi: menganalisis KI dan KD, analisis materi pembelajaran, menyusun peta kebutuhan, mengembangkan indikator berdasarkan KI dan KD. 3) Pengembangan format produk awal yaitu membuat draf produk mulai dari menentukan temadan udul, pengantar pembelajaran, standart isi dan lainnya. 4) Uji lapangan dan revisi produk uji coba lapangan awal dengan me dilakukan validasi produk dengan konsultasi

⁵³ Andi Prastowo, *loc.cit.*, hal. 244.

kelompok ahli, yakni ahli materi, ahli desain dan media, praktisi/guru. untuk mengetahui kelayakan buku ajar tematik yang telah dikembangkan, serta merevisi prosedur praktikum berdasarkan hasil validasi dari pada validator sebelum diuji cobakan 5) uji coba lapangan lebih luas dengan menguji cobakan kepada peserta didik kelas I SDN Blarang 1 Tukur Pasuruan 6) Desiminasi dan implementasi ini berlangsung apabila sudah tidak ada revisi lagi, dan kemudian melaporkan hasil pengembangan untuk kemudian dicetak.

Proses pengembangan buku ajar yang dilakukan oleh pengembang memiliki desain yang menarik. Buku tersebut memuat buku terdapat praktik pada setiap pembelajaran dengan tujuan siswa dapat mengetahui fenomena bencana alam dan sebab akibat bencana alam tersebut. Buku ajar ini berisi tentang beberapa materi mata pelajaran yang dijadikan satu dalam satu pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.

1. Spesifikasi Materi / Isi dan Tampilan Pada Buku Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik

Isi dalam buku ajar untuk memenuhi kelayakan harus memenuhi kriteria diantaranya KI, KD sesuai dengan materi serta bersangkutan dengan kurikulum yang berlaku. komponen isi dalam buku ajar yang dikembangkan terdapat 3 bagian, yaitu:

- a. Bagian pendahuluan yang terdiri dari, kata pengantar, daftar isi, standart kelulusan, dan kompetensi inti.
- b. Bagian isi terdiri atas kompetensi dasar dan indikator tiap pembelajaran yang akan di bahas, dan materi untuk pembelajaran.

Pada materi terdapat beberapa perintah kegiatan yang ada, seperti ayo memebaca, ayo melakukan, ayo berdiskusi dan lainnya. Perintah kegiatan tersebut ditujukan untuk siswa agar sudah mengetahui apa yang akan dilakukan pada kegiatan pelajaran tersebut sebelum diberitahu oleh guru. Pada akhir pembelajaran terdapat soal-sola latihan untuk siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipaparkan.

- c. Bagian pendukung, berisi daftar pustaka atau rujukan yang telah digunakan pada buku ajar yang dikembangkan, dan stiker bintang sebagai tanda untuk memberi nilai dan reward siswa dan ditempel di tempat yang sudah disediakan.

Tampilan dan pengemasan buku ajar tematik yang dikembangkan peneliti untuk siswa kelas I SD/MI mempunyai aspek visual yang mendukung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tampilan buku ajar tematik yang dikembangkan peneliti yaitu:

- a. Tata letak bahan yang digunakan adalah ketas A4 (21x29,7cm), dengan spasi 1,5.
- b. Huruf yang digunakan pada buku yaitu Tw Cen MT dengan ukuran 14.
- c. Warna yang digunakan pada buku ajar tematik 65% warna biru cerah untuk cover, header footer, gambar logo, dll. Sedangkan 10% warna coklat dominan untuk gambar tanah, kardus, hewan dll. Warna hijau

dominan 10% untuk gambar tumbuhan, pegunungan rumput, dll. Dan 15% didominasi untuk warna campuran untuk tambahan warna supaya bervariasi.

Ruang lingkup materi yang dikembangkan selain berlandaskan kurikulum, SKL, KI, dan KD, peneliti juga mengembangkan buku ajar dengan menggunakan dan mengembangkan indikator berfikir kritis dan kreatif. Adapun dalam berfikir kritis peneliti mengembangkan satu dari beberapa indikator yang ada yaitu menjelaskan. (*clarity*). Salah satu indikator berfikir kritis yang terlihat ialah pada soal-soal yang terdapat dibuku ajar.

Paparan tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku Andi Prastowo, yaitu analisis kebutuhan bahan ajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. keseluruhan proses ini menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan⁵⁴.

2. Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan.

a. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Isi

Ahli isi atau materi adalah dosen ahli yang menguasai pembelajaran, adapun kualifikasi ahli dalam pembelajaran ini adalah:

⁵⁴ Andi Prastowo, *loc.cit.*, hal 153.

- 1) Menguasai karakteristik pembelajaran.
- 2) Memeiliki wawasan keilmuan yang terkait dengan produk yang dikembangkan.
- 3) Bersedia sebagai penguji produk pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik.

Hasil penilaian yang diperoleh dari hasil validasi ahli isi/materi mencapai persentase 89%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria maka hasil ini mencapai kriteria Sangat Valid ($84\% < \text{skor} \leq 100\%$). Buku ajar temaik berbasis praktik ini sudah layak digunakan karena sudah sesuai dengan kriteria validasi yaitu sistematika penyajian materi, pengembangan materi, kelengkapan materi, menekankan pada pengalaman langsung, materi yang disajikan dari yang sederhana ke yang sulit, mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan berfikir kritis siswa, KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013, membantu peserta didik kelas I dalam mempelajari tema 8 tentang peristiwa alam, terdapat soal yang dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik, terdapat soal yang dapat mengukur kecapaian indikator, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI, bahasa yang digunakan bahasa indonesia yang baik dan baku, menggunakan EYD yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.

Paparan data hasil validasi isi / materi buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Sistematika penyajian materi diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi sesuai dengan tingkat kompetensi SD/MI kelas. Buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan standart materi buku ajar yaitu buku ajar harus mengandung materi yang akurat⁵⁵.
- 2) Pengembangan materi diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan menyeluruh dan masih dapat diterima oleh anak kelas I SD/MI.
- 3) Kelengkapan materi diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum 2013 dan SKL SD/MI.
- 4) Menekankan pada pengalaman langsung diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi / isi dalam buku ajar tematik yang dikembangkan terdapat praktik-praktik dan kegiatan aktivitas yang dilakukan menekankan pada pengalaman langsung siswa.

⁵⁵*Op.cit.*, hal. 248.

- 5) Materi yang disajikan dari yang sederhana ke yang sulit diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan materi yang disajikan secara bertahap dari mudah kesukar.
- 6) Mengembangkan kreativitas peserta didik diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan kegiatan kreatif terdapat pada materi dan isi uku ajar tematik yang dikembangkan.
- 7) Meningkatkan berfikir kritis siswa diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Ha ini menunjukan materi yang terdapat dalam buku ajar ini dapat melath berfikir kritis siswa.
- 8) KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013 diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukan isi / materi yang dikembangkan dalam buku ajar ini tidak melampaui KI dan KD yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.
- 9) Membantu peserta didik kelas I dalam mempelajari tema 8 tentang peristiwa alam diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa buku ajar tematik yang dikembangkan sebagai bahan referensi/ bahan rujukan siswa⁵⁶ selain buku yang sudah ada yaitu buku dari pemerintah.
- 10) Terdapat soal yang dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik yang dikembangkan sesuai

⁵⁶*Ibid.*, Hal. 245

kegunaan seperti dalam buku pengembangan bahan ajar temati ditinjau dari teori dan praktik bahwa kegunaan buku ajar ialah memberikan pengetahuan bagi siswa maupun pendidik⁵⁷.

- 11) Terdapat soal yang dapat mengukur kecapaian indikator diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan sesuai fungsi buku ajar yaitu buku ajar sebagai bahan evaluasi⁵⁸.
- 12) Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar sesuai dengan salah satu isi standart bahasa / keterbacaan dalam buku andi Prastowo, yaitu kesesuaian bahasa⁵⁹.
- 13) Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku diperoleh penilaian dengan persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar sesuai dengan salah satu isi standart bahasa / keterbacaan dalam buku andi Prastowo, yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar⁶⁰.
- 14) Menggunakan EYD yang baik dan benar diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

sesuai dengan salah satu isi standart bahasa / keterbacaan dalam buku andi Prastowo, yaitu peristilahan mematuhi EYD⁶¹.

- 15) Menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80. Hal ini menunjukan bahwa buku ajar sesuai dengan salah satu isi standart bahasa / keterbacaan dalam buku andi Prastowo, yaitu kejelasan bahasa yang digunakan⁶².

Sebuah buku ajar setidaknya-tidaknya harus memiliki 5 unsur utama yaitu⁶³:

- 1) Judul
- 2) Kompetensi dasar / materi pokok
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan, dan
- 5) Penilaian.

d. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain

Ahli desain yang ditetapkan untuk menguji tingkat kevalidan produk buku ajar pada dasarnya mempunyai kriteria yang sama dengan ahli materi (isi), akan tetapi ahli desain pembelajaran harus yang mempunyai kemampuan dalam bidang desain embelajaran.

Hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli desain buku ajar ini mencapai persentase 84%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria maka hasil ini mencapai kriteria sangat valid (84%

⁶¹*Ibid.*

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*, hal. 247

<skor $\leq$ 100%). Buku ajar tematik berbasis praktik ini sudah layak digunakan karena sudah sesuai dengan kriteria validasi yaitu detail *cover* sesuai dengan isi materi, jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas I, kejelasan petunjuk dalam buku pembelajaran., gambar pada buku sesuai dengan materi, gambar yang digunakan menarik minat siswa, tata letak gambar pada buku menarik, gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa, ukuran gambar pada buku tepat, warna pada buku konsisten, *layout* pada buku menarik.

- 1) Detail *cover* sesuai dengan isi materi diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik ini sudah sesuai dan valid atau layak. Karena *cover* atau sampul memang penting dalam sebuah buku ajar, tetapi jauh lebih penting lagi aspek isi dibanding lainnya⁶⁴.
- 2) Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas I diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis huruf yang digunakan pada buku ajar mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika siswa tertarik pada jenis huruf sebuah buku, maka siswa akan tertarik juga membaca buku tersebut.
- 3) Kejelasan petunjuk dalam buku pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶⁴*Ibid.*, hal 250.

kejelasan dalam sebuah buku sangat penting. Seperti dalam buku *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan oleh Diknas RI yang dinyatakan oleh Andi bahwa format konten buku salah satunya ialah penjelasan ruang lingkup pembahasan dalam buku⁶⁵.

- 4) Gambar pada buku sesuai dengan materi diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan materi.
- 5) Gambar yang digunakan menarik minat siswa diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku diminati siswa dikarenakan gambar yang ada didalamnya. Gambar dalam buku yang dikembangkan juga mempunyai warna yang cerah dan dapat disesuaikan dengan karakter siswa kelas 1 sehingga tampak menarik perhatian.
- 6) Tata letak gambar pada buku menarik diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan gambar pada setiap materi pembelajaran sudah tertata dengan cukup baik.
- 7) Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan

⁶⁵*Ibid.*, hal. 249

- 8) Ukuran gambar pada buku tepat diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar pada buku ajar yang dikembangkan sesuai ukurannya, tidak terlalu besar yang memenuhi 1 lembar buku atau terlalu kecil sehingga siswa tidak dapat melihat lebih detail gambar tersebut. Sehingga ukuran pada buku ajar ini baik dan tepat.
 - 9) Warna pada buku konsisten diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan warna pada buku yang dikembangkan menarik dan konsisten.
 - 10) *Layout* pada buku menarik diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan desain *layout* pada buku ajar tematik cukup menarik.
- e. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Kriteria ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tersebut sedang mengajar di tingkat lembaga SD/MI
- 2) Memiliki pengalaman dalam mengajar.
- 3) Kesiediaan guru sebagai penilai dan penggunaan produk untuk perolehan sumber data hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli pembelajaran atau guru kelas buku ajar ini mencapai persentase 92%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria maka hasil ini mencapai kriteria sangat valid ($84\% < \text{skor} \leq 100\%$). Buku ajar tematik berbasis praktik

ini sudah layak digunakan karena sudah sesuai dengan kriteria validasi yaitu kesesuaian rumusan topik pada pengembangan buku ajar, kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan buku ajar, kesesuaian standar kompetensi dengan indikator, kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar, kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran, kejelasan paparan materi, ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa, kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan, ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa, kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.

B. Analisis Kemenarikan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas I SDN Blarang 1 TutarPasuruan

Analisis tingkat dan kemenarikan dapat dilihat dari hasil penilaian uji coba lapangan dengan respon siswa terhadap buku ajar dan observasi kreatif siswa pada pembelajaran selama penelitian.

1. Analisis Uji Coba Lapangan dengan Respon Siswa Terhadap Buku Ajar.

Hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Kemudahan buku ajar berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif diperoleh penilaian dengan persentase 82 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar memudahkan bagi siswa dalam belajar.

- b) Penggunaan buku ajar tematik dapat memberi semangat siswa dalam belajar diperoleh penilaian dengan persentase 77%. Dengan ini buku ajar tematik dapat memberi semangat siswa.
- c) Kemudahan dalam memahami bahan pelajaran yang ada dalam buku ajar tematik, diperoleh penilaian dengan persentase 77%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Kemudahan dalam memahami soal-soal dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 67%. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal pada buku ajar ini dapat dipahami oleh siswa.
- e) Ketepatan jenis huruf dan ukuran huruf diperoleh penilaian dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki sangat tepat bagi siswa kelas I SD/MI.
- f) Kesulitan kata-kata yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa diperoleh penilaian dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki kata-kata yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- g) Kemudahan petunjuk yang terdapat dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 82 %. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk yang terdapat dalam buku ajar sesuai.
- h) Kemudahan bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini diperoleh penilaian dengan persentase 77%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini mudah dipahami.

- i) Kemudahan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku diperoleh penialain dengan persentase 71 %. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal latihan yang terdapat dalam buku ajar sesuai dengan pemahaman siswa.
- j) Penggunaan buku ajar ini dapat membantu siswa bekerjasama dengan teman dan lingkungan diperoleh penilaian dengan persentase 81. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini membantu siswa dalam belajar membantu teman.

Pada skala tingkat validitas presentase tingkat pencapaian berada pada kualifikasi layak Persentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi menarik. Kemenarikan tersebut dikarenakan desain sampul/cover yang bagus, pemilihan warna dan tata letak buku menarik, ukuran dan jenis huruf mudah dibaca, tujuan pembelajaran jelas, ilustrasi gambar jelas, langkah-langkah dalam pengamatan jelas, pengamatan dapat membanu konsep siswa, kesimpulan kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa dapat melatih keterampilan berfikir kritis siswa.

Selain paparan tersebut buku ajar ini juga terdapat kegiatan yang menyenangkan misal terdapat lagu yang mudah dinyanyikan siswa, praktik-praktik untuk menunjang pemahaman siswa yang mudah dilakukan.

2. Analisis Hasil Observasi Berfikir Kreatif

Observasi berfikir kreatif adalah bentuk pengamatan peneliti untuk melihat tanda-tanda adanya prilaku yang menandakan indikator

berfikir kreatif terjadi pada siswa. menurut Munanadar bahwa komponen berfikir kreatif meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *elaboration* (terperinci), dan *originality* (orisinal/keaslian).

Komponen tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut dapat diaktan berfikir kreatif. Selain itu beberapa indikator tersebut dipecah dalam beberapa perilaku yang mencerminkan beberapa indikator tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari pertama persentase rata-rata 36.8% siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan siswa berfikir kritis. Pada hari kedua 36.6% siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan siswa berfikir kritis. Dan hari ketiga 37.0% siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan siswa berfikir kritis. Dari data tersebut jika dirata-ratakan terdapat 36.8 % perilaku seluruh siswa yang mencerminkan indikator berfikir kreatif.

Paran tersebut menunjukkan terdapat penurunan dan kenaikan pada perilaku yang mencerminkan indikator berfikir kreatif siswa. maka dari itu berfikir kritis tidak dapat secara instan dibentuk dan latih dengan prose begitu cepat, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan Elaine dalam bukunya bahwa berfikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerlukan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan

baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide terduga⁶⁶.

Hasil yang diperoleh dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer menunjukkan peningkatan, meski tidak terlalu signifikan tetapi sudah cukup menunjukkan bahwa buku ajar ini efektif dalam melatih siswa berfikir kreatif.

Hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dengan adanya pembiasaan. Siswa yang dapat menguasai keterampilan berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi kemungkinan dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, dapat merumuskan pernyataan inovatif, dan merancang solusi orisinal⁶⁷.

Pembiasaan sejak dini untuk berfikir kritis dan kreatif dilakukan secara perlahan-lahan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya waktu belajar di sekolah. Karena dalam Islam juga membenarkan bahwa pembiasaan itu dilakukan sejak kecil.

Rasulullah sendiri telah memerintahkan kepada para pendidik agar menyuruh anak-anak (siswa) untuk mengerjakan sholat sejak usia tujuh tahun. Rasulullah bersabda:

“Sururulah anak-anakmu mengerjakan sholat, ketika mereka sudah berumur 7 tahun. Dan pukullah mereka jika enggan

⁶⁶ Elaine B. Johnson, *loc.cit.* hal. 214

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 183

mengerjakan kalau mereka sudah berumur 10 tahun, dan pisahkan antara mereka ketika tidur”
(HR. Muslim)⁶⁸

Hadis tersebut menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan sejak kecil. Bukan hanya kebiasaan perilaku dan kewajiban-kewajiban dalam agama. Pembiasaan dalam dunia pendidikan juga perlu dalam keterampilan berfikir untuk calon khalifah yang dibekali ilmu agama dan ilmu dunia.

C. Analisis Pengaruh Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas I

Setelah memaparkan proses pengembangan buku ajar dan kemenarikan buku ajar yang dikembangkan, maka pembahasan selanjutnya adalah analisis pengaruh buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif siswa kelas I SDN Blarang Tuter Pasuruan.

Hasil uji cobayang telah dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang sangat signifikan dengan perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku ajar tematik berbasis praktik memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku ajar tematik berbasis praktik telah mempengaruhi siswa terlihat dari hasil tes belajar yang dilakukan. Serta buku yang dikembangkan

⁶⁸Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 141

peneliti juga sudah sedikit demi sedikit membuat konsep dan membangun motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dalam buku D.Waples dkk, menyatakan pengaruh buku akan terasa pada diri anak, karena lewat membaca buku anak akan terpengaruh perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalarannya⁶⁹.

Hasil tes pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dikarenakan adanya perbedaan perlakuan pada masing-masing kelas. pada kelas kontrol pada pembelajaran seperti biasa dan menggunakan buku yang dimiliki sekolah yaitu buku dari pemerintah. Sedangkan pada kelas eksperimen berbeda pada pembelajaran dan buku ajar yang digunakan saat aktivitas belajar. Buku yang dimiliki sekolah yaitu buku dari pemerintah cenderung hanya memberikan materi-materi, adapun ada beberapa aktivitas praktik hanya sedikit dan tidak memuaskan siswa. buku ajar yang dikembangkan peneliti mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar, selain itu siswa juga merasa senang saat belajar menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik.

Cakupan materi yang terdapat dalam buku ajar tematik yang dikembangkan menyeluruh tetapi tidak membuat siswa merasa bosan. Dalam setiap pembelajaran siswa banyak dibuat aktivitas untuk menggerakkan semua indra. Seperti yang terdapat dalam buku Suyono dan Harianto bahwa pembelajaran bermakna ialah pembelajaran yang menggerakkan semua indra

⁶⁹Ibid, hlm. 20

pada diri siswa⁷⁰. Selain itu materi pada buku ajar tematik yang dikembangkan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai EYD yang berlaku, dan kalimat-kalimat yang disajikan mudah untuk dipahami anak usia kelas I SD/MI. Hal tersebut sesuai dengan apa yang paparkan oleh Andi dalam bukunya yang menyatakan standart penilaian dalam penembangan buku ajar melihat 3 aspek utama yaitu standart materi, standart penyajian, dan standart bahasa / keterbahasaan dalam buku ajar⁷¹.

Buku ajar yang dikembangkan peneliti dapat mempengaruhi hasil belajar karena terdapat pembelajaran berbasis praktik yang membuat siswa lebih mengetahui secara aktual tentang apa yang dilakukannya. Fakta tersebut dituang oleh teori dalam buku strategi pembelajaran kajian islami bahwa praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami⁷². Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan saat bahwa siswa mengingat apa yang dia lakukan dan akan melekat pada pikirannya.

Minat siswa dalam melakukan pembelajaran selama uji coba, sangat antusias. Terlihat dalam siswa melakukan percobaan, melakukan persentasi dengan bantuan guru, membuat kerajinan, serta dalam membaca buku ajar tematik yang dikembangkan. Hal tersebut sesuai, bahwa dengan membaca buku, siswa terdorong untuk berfikir dan berbuat yang positif, misalnya

⁷⁰ Suyono dan Harianti, *loc.cit.* hal. 134

⁷¹ Andi Prastowo, *loc.cit.*, hal 248-249

⁷² Pupuh Fathurrohman & M.Sobry Sutikno, *loc.cit.*, hal.27

memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku, mengadakan pengamatan, dan melakukan pelatihan.⁷³

Perbedaan buku ajar yang terdapat yang ada di sekolah dengan buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti memudahkan siswa dalam belajar. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan praktik, sedangkan dalam buku terdapat sedikit kegiatan praktik yang menunjang dalam pembelajaran. Pembelajaran praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami⁷⁴. Kegiatan praktik yang terdapat dalam buku ajar hasil pengembangan dapat membuat siswa aktif. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik mudah didapat dan siswa tidak perlu membeli bahan-bahan untuk praktik.

Adanya permainan yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran yang terdapat di buku, dapat membuat antusias siswa serta tidak jenuh karena sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Permainan tersebut untuk refleksi atau *ice break* agar siswa dan antusias dalam belajar. Stiker bintang yang terdapat dalam buku juga dapat membuat senang siswa dan menjadi menarik untuk membaca dan mengerjakan soal dan latihan yang terdapat dalam buku. Ketertarikan siswa dalam buku termasuk tujuan sebuah buku. Hal tersebut tercantum dalam buku Andi Prastowo bahwa pengembangan dan

⁷³Ibid, hlm. 97

⁷⁴ Fathurrohman, Pupuh dkk, op.cit. hal.31

penyusunan buku ajar dalam konteks kegiatan pembelajaran memiliki sejumlah tujuan⁷⁵ yaitu:

- 1) Memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran terbaru.
- 3) Buku ajar menyediakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Hasil uji coba bisa dilihat bahwa buku ajar tematik hasil pengembangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik yang dikembangkan peneliti dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai seperti pada buku Andi Prastowo bahwa buku ajar mempunyai manfaat bagi guru maupun bagi siswa sendiri. Adapun manfaat buku ajar bagi siswa menurut Andi Prastowo sebagai berikut⁷⁶:

1. Kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.
2. Akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik/guru.
3. Akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Paparan analisis penyusunan, pelaksanaan dan pengaruh buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif tersebut dapat diketahui hasil dari siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku ajar yang dikembangkan peneliti.

⁷⁵ Andi Prastowo, op.cit, hal. 245

⁷⁶ Op.cit., Hal.244

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dari hasil pengembangan dan saran-saran kajian pengembangan khususnya tentang buku ajar. saran-saran yang diberikan meliputi saran pemanfaatan produk dan saran pengembangan kelanjutan pokok.

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap buku ajar tematik yang dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan bahwa:

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai buku ajar yang baik dan layak. Buku ajar tematik ini baik digunakan karena mudah digunakan, sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar siswa. buku yang dikembangkan tidak monoton dan membosankan karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas I SD/MI. kualifikasi penilaian yang baik dari beberapa ahli validasi yaitu 89% dari hasil penilaian ahli isi/materi. Dari ahli media yaitu 84 % dan 92,5 dari ahli pembelajaran.
2. Buku ajar menarik dan membantu siswa . terbukti dari adanya angket responden siswa terhadap tingkat kemenarikan buku ajar. hasil persentase dari penyebaran angket yaitu 78.3%. Karena buku ajar ini terdapat

aktivitas untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Lagu-lagu yang terdapat dalam buku dapat menarik perhatian siswa, selain itu aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam buku seperti praktik yang terdapat dalam tiap pembelajaran, kerajinan tangan. Hasil penilaian pada uji lapangan menunjukkan tingkat kemenarikan buku ajar yang dikembangkan untuk siswa kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan. Hasil diperoleh dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer juga menunjukkan peningkatan, meski tidak terlalu signifikan tetapi sudah cukup menunjukkan bahwa buku ajar ini efektif dalam melatih siswa berfikir kreatif.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik kelas I SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memiliki hasil yang relatif tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena adanya perbedaan perlakuan. Kelas kontrol menggunakan buku tematik yang digunakan setiap harinya sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan buku ajar tematik berbasis praktik yang dikembangkan. Hal itu dikarenakan buku ajar tematik berbasis praktik ini didesain menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD/MI. Materi yang disajikan dalam prosedur praktikum disusun sesuai dengan KI dan KD yang berlaku. Serta tiap pembelajaran disajikan aktivitas praktik yang membuat siswa mendapat pengalaman dalam belajar.

B. Saran

Saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk dan saran pengembangan lanjutan. Berikut penjelasannya:

1. Pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik ini disusun sesuai karakteristik siswa SD/MI kelas I, sehingga siswa diharapkan dapat menggunakannya secara mandiri.
2. Penelitian pengembangan prosedur praktikum ini diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan karena guru tidak hanya menggunakan buku ajar yang telah disediakan oleh pemerintah maupun buku yang disediakan oleh sekolah, tetapi menggunakan dan bisa mengembangkan buku ajar pendamping yang lain.
3. Buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa berfikir kritis dan kreatif ini hendaknya digunakan dengan bimbingan guru.
4. Dengan buku yang dikembangkan peneliti ini dapat membantu orientasi belajar siswa bahwa belajar akan lebih bermakna jika dibarengi dengan aktivitas, bukan hanya dengan membaca atau mendengarkan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Novan & Barnawi. 2012. *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2011. *Strategi Belajar mengajar melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama,.
- Indriani,Fitri. 2015.*Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 87 - 94. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Johnson,Elaine B. 2007.*Contextual Teaching & Learning; menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- KBBI pdf.2008. Jakarta:Pusat departemen Pendidikan Nasioanl.
- Lusiana, Wuwuk. 2014.*Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum materi sifat benda dan perubahannya untuk meningkatkan pemaham konsep siswa kelas III di MI Sunan Giri Malang*. Skripsi-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maftukha, Khorirotul. 2016. *Pengembangan bahan ajar berbasis praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema perjuangan pahlawan kelas IV SD NU Bahrul Ulum Malang*. Skripsi – Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mustari, Mohamad. 2014.*Nilai Karakter:Refleksi untuk Pendidikan*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prastowo,Andi. 2014.*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Prektik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Puspita,Hendra Jati. 2016.*Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setyawan,Ebta. 2010. *KBBI Offline Versi 1.5*. freeware©2010-2013, <http://ebsoft.web.id>
- Setyosari,Punaji. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana.
- Silviya, Rena Maqda.2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Subali,B. dkk. 2012. *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia No. 8, Hal. 26-32, Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Sukmadina,Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia.
- Suyono & Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Jogjakarta: Power Books (Ihdina)
- Tim Dosen FIP – IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya:Usana Offset Printing.
- Trianto. 2010.*Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zakiyah, Millatuz..*Pengembangan bahan ajar pendidikan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA/MA kelas XI*. Jurnal-Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1654 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN Blarang 01 Tutar Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Churiatul Latifah
NIM : 13140032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis
Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan
Kreatif Siswa Kelas I SDN Blarang 1 Tutar**

Pasuruan

Lama Penelitian : Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BLARANG I

Jl. Krajan Blarang Desa Blarang

PASURUAN 67165

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/ 30/ 424.071.02.1.17/2017

I. Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUGI ANDAYANI, S.Pd
NIP : 19630905 198606 2 001
Pangkat / Gol Ruang : IV/b
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SDN BLARANG I

II. Menerangkan Dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : CHURIATUL LATIFAH
NIM : 13140032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Mailik Ibrahim

Telah Di beri ijin Untuk melakukan penelitian dalam Rangka penulisan skripsi di kelas I SD Negeri Blarang I dengan Judul "Analisis Untuk Melatih Berfikir Kritis ' Tahun Ajaran 2016 – 2017
Demikian surat Keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagai mana mestinya

Tutur, 28 Oktober 2017

Kepala SDN Blarang I
Kecamatan Tutur Kab. Pasuruan



MUGI ANDAYANI, S.Pd

NIP. 199630905 198606 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : CHURATUL LATIFAH
NIM : 13140032
Judul : Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk
Melatih Siswa Berfikir Kritis dan Kreatif Kelas
I SDN Blarang I Tutar - Pasuruan.
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20-10-2016	Konsultasi judul	
2.	24-4-2017	Konsultasi setelah proposal	
3.	17-5-2017	Konsultasi Bab I, II, dan III	
4.	20-6-2017	Konsultasi Buku Ajar	
5.	28-7-2017	Konsultasi Buku ajar + lembar validasi	
6.	3-8-2017	Konsultasi Buku Ajar	
7.	9-8-2017	Konsultasi Buku Ajar	
8.	14-9-2017	Konsultasi Bab IV	
9.	25-9-2017	Revisi Bab V dan VI	
10.	11-10-2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI, abstrak	
11.	26-10-2017	Revisi Abstrak + Dapus	
12.	2-11-2017	Acc u/ sidang.	

Malang, 2 November 2017.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

FORMAT PENILAIAN ISI MATERI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar tematik kelas I bencana alam yang berbasis praktik untuk menumbuhkan berfikir kritis & kreatif siswa melalui game, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi buku ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran buku ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaanya diucapkan terima kasih.

Nama : Ahmed Abtokhr
 Instansi : Fitra UIN Nalar
 Pendidikan :
 Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan isi tanda salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

C. Keterangan

Skala Penilaian / Tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

D. Kriteria Angket

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1.	Sistematika penyajian materi.				✓	
2.	Pengembangan materi.					✓
3.	Kelengkapan materi.				✓	
4.	Menekankan pada pengalaman langsung.					✓
5.	Materi yang disajikan dari yang sederhana ke yang sulit.					✓
6.	Mengembangkan kreativitas peserta didik.				✓	✓
7.	Meningkatkan berfikir kritis siswa.				✓	
8.	KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013.				✓	✓
9.	Membantu peserta didik kelas I dalam mempelajari tema 8 tentang peristiwa alam.					✓
10.	Terdapat soal yang dapat mengukur kemampuan					✓

	kognitif peserta didik.					
11.	Terdapat soal yang dapat mengukur kecapaian indikator.					✓
12.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI				✓	
13.	Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku.				✓	
14.	Menggunakan EYD yang baik dan benar.				✓	
15.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.				✓	
Jumlah						

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa buku ajar ini:

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Dapat digunakan dengan revisi besar.
- Belum dapat digunakan

Kritik dan Saran

Malang, 18 AGUSTUS 2017

Validator

(.....)
NIP.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

FORMAT PENILAIAN AHLI DESAIN

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar tematik kelas I bencana alam yang berbasis praktik untuk menumbuhkan berfikir kritis & kreatif siswa melalui *game*, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi buku ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran buku ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaanya diucapkan terima kasih.

Nama : NINTA PANTU PURWITA, M.Pd
 Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Pendidikan : S2 PENDIDIKAN GEOGRAFI
 Alamat : VILA BUKIT SENGKALING BLOK AE NO.3

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan isi tanda salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

C. Keterangan

Skala Penilaian / Tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

D. Kriteria Angket

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1.	Detail <i>cover</i> sesuai dengan isi materi.				✓	
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa					✓

	SD/MI kelas I						
3.	Kejelasan petunjuk dalam buku pembelajaran.						✓
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi.						✓
5.	Gambar yang digunakan menarik minat siswa.					✓	
6.	Tata letak gambar pada buku menarik.			✓			
7.	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa.						✓
8.	Ukuran gambar pada buku tepat.					✓	
9.	Warna pada buku konsisten.					✓	
10.	Layout pada buku menarik.			✓			
Jumlah							

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa buku ajar ini:

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Dapat digunakan dengan revisi besar.
- Belum dapat digunakan

Kritik dan Saran

Lanjutkan penulisan skripsi & semoga sukses.

Malang, 21 AGUSTUS 2017

Validator

(NINJA PANJU PURWITA, M.pd
NIP.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN
FORMAT PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN UNTUK GURU
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I SD/MI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar tematik kelas I bencana alam yang berbasis praktik untuk menumbuhkan berfikir kritis & kreatif siswa melalui game, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi buku ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran buku ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaanya diucapkan terima kasih.

Nama : SRI RAHAYU . S. Pd. SD
 Instansi : SDN BLARANG I
 Pendidikan : SI. PGSD
 Alamat : Des. Eriyan. Ds. Blarang kec. Tutur kab. Pasuruan.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan isi tanda salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

C. Keterangan

Skala Penilaian / Tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

D. Kriteria Angket

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan buku ajar.				✓	

2.	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan buku ajar.					✓
3.	Kesesuaian standar kompetensi dengan indikator.				✓	
4.	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar.					✓
5.	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran.				✓	
6.	Kejelasan paparan materi.					✓
7.	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa.					✓
8.	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan.				✓	
9.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa.					✓
10.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.					✓
Jumlah						

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa buku ajar ini:

- Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Dapat digunakan dengan revisi besar.
- Belum dapat digunakan

Kritik dan Saran

perlu perbaikan di beberapa evaluasi
Buku Ajar nya sudah bagus, tingkatkan lagi!

Pasuruan, 28 AGUSTUS 2017.

Validator

(SRI RANAYU.....)
 NIP.

ANGKET RESPON SISWA
TERHADAP BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS PRAKTIK UNTUK
MENUMBUHKAN SISWA BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF MELALUI
GAME TEMA 8 SUBTEMA PERISTIWA ALAM KELAS I

A. Identitas

Nama : Septa agita Fauziah
 No Absensi : 12
 Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Anak-anak isilah lembaran ini sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku tematik berbasis praktik.
2. Berilah tanda centang (X) pada jawaban yang kamu pilih.
3. Berilah komentar sesuai pendapat kalian tentang buku tematik berbasis praktik ini.

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah buku ajar tematik ini dapat memudahkan adik dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - ☒ b. Mudah 3
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
2. Apakah dengan menggunakan buku ajar tematik ini memberi semangat dalam belajar adik?
 - ☒ a. Sangat memberi semangat 4
 - b. Memberi semangat
 - c. Kurang kurang memberi semangat
 - d. Tidak memberi semangat
3. Apakah adik mudah memahami bahan pelajaran yang ada dalam buku ajar tematik ini?
 - a. Sangat mudah
 - ☒ b. Mudah 3
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit

4. Menurut adik, bagaimana soal-soal pada buku ajar tematik ini?
- a. Sangat mudah
 - ☒ b. Mudah 3
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
5. Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku tematik ini?
- ☒ a. Sangat mudah dibaca 4
 - b. Mudah dibaca
 - c. Kurang bisa dibaca
 - d. Tidak bisa dibaca
6. Selama mempelajari buku ini, apakah adik menemui kata-kata yang sulit?
- a. Tidak menemukan.
 - b. Cukup banyak menemukan 3
 - ☒ c. Jarang menemukan
 - d. Sering menemukan
7. Bagaimana petunjuk yang terdapat dalam buku ajar tematik ini?
- a. Sangat mudah dipahami
 - ☒ b. Cukup mudah di pahami 3
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
8. Apakah bahasa yang digunkana dalam buku ajar dapat dipahami?
- a. Sangat mudah dipahami
 - ☒ b. Cukup mudah di pahami 3
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
9. Setelah membaca soal-soal latihan, bagaimana soal-soalnya?
- ☒ a. Sangat mudah 4
 - b. Cukup mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah

10. Selama menggunakan buku ajar, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua untuk mempelajarinya?

- a. Sangat memerlukan bantuan orang lain.
- b. Sering memerlukan bantuan orang lain.
- c. Kadang-kadang memerlukan bantuan orang lain
- ☒ d. Tidak memerlukan bantuan orang lain.

4



Lembar Obsevasi Siswa Berfikir Kreatif
Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik
Untuk Melatih Berfikir Kritis Dan Kretif Siswa Kelas I SDN Blarang 1 Tutur Pasuruan.

Nama Observer : Risa HERNANDA

Hari / tanggal : _____

Petunjuk :

Isilah kolom nilai sesuai dengan pedoman nilai berikut.

- 4: Sudah terlihat dan terbiasa perilaku yang menandakan indikator
- 3: Terlihat perilaku yang menandakan indikator
- 2: Mulai perilaku yang menandakan indikator
- 1: Belum terlihat perilaku yang menandakan indikator

No	Indikator	Nomor Absen Siswa																					Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	1	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	
2	Sering mengajukan	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	3	

	pertanyaan yang berbobot																						
3	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	3	3	1	3	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	2	1	1	3	2	3	
4	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	2	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	1	
5	Mempunyai dan menghargai rasa keindahan	3	2	3	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	3	2	3	1	1	3	1	
6	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain.	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	
7	Memiliki rasa humor tinggi.	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	
8	Mempunyai daya imajinasi yang kuat	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	

Data hasil pre test-pos test

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Nama	Postest	Pretest	Nama	Postest	Pretest
Andhika	76	70	Adit	71	67
Anisa	85	83	Ainul	100	80
Bagas	91	83	Dava	86	80
Nofi	66	70	Dias	81	73
Dimas	98	93	Farid	93	86
Erika	85	83	Hendrik	100	73
Farel	85	77	Juwita	100	74
Meti	69	73	Kevin	84	70
Cahyo	84	79	Khalimatus	100	76
Naufal	85	83	Maulana	100	80
Nazila	75	67	Mawar	100	64
Wahyu	85	89	Rafidah	100	86
Pasha	85	80	Riski	92	77
Rendi	95	83	Sahrul	94	80
Rohma	84	76	Sari	79	73
Rifki	86	80	Septra	81	77
Sabil	85	80	Sifarati	99	77
Meisya	80	68	Syaikhu	95	65
Ryan	85	77	Ubay	96	74
Bella	85	72	Uril	100	70
Zahra	75	70	Zidan	94	73

Dokumentasi



Pict: 1. siswa memperhatikan guru mengajar



Pict: 2. saat siswa ingin membentuk kelompok



Pict: 3. saat siswa dibimbing untuk mempersentasikan hasil pekerjaanya.



Pict: 4siswa mengerjakan soal yang ada di buku ajar

BIODATA MAHASISWA



Nama : Churiatul Latifah
NIM : 13140032
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Agustus 1995
Fak/Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI /PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat : Krajan RT.009 RW.003 Desa Blarang Kecamatan
Tutur Kabupaten Pasuruan

Riwayat Pendidikan:

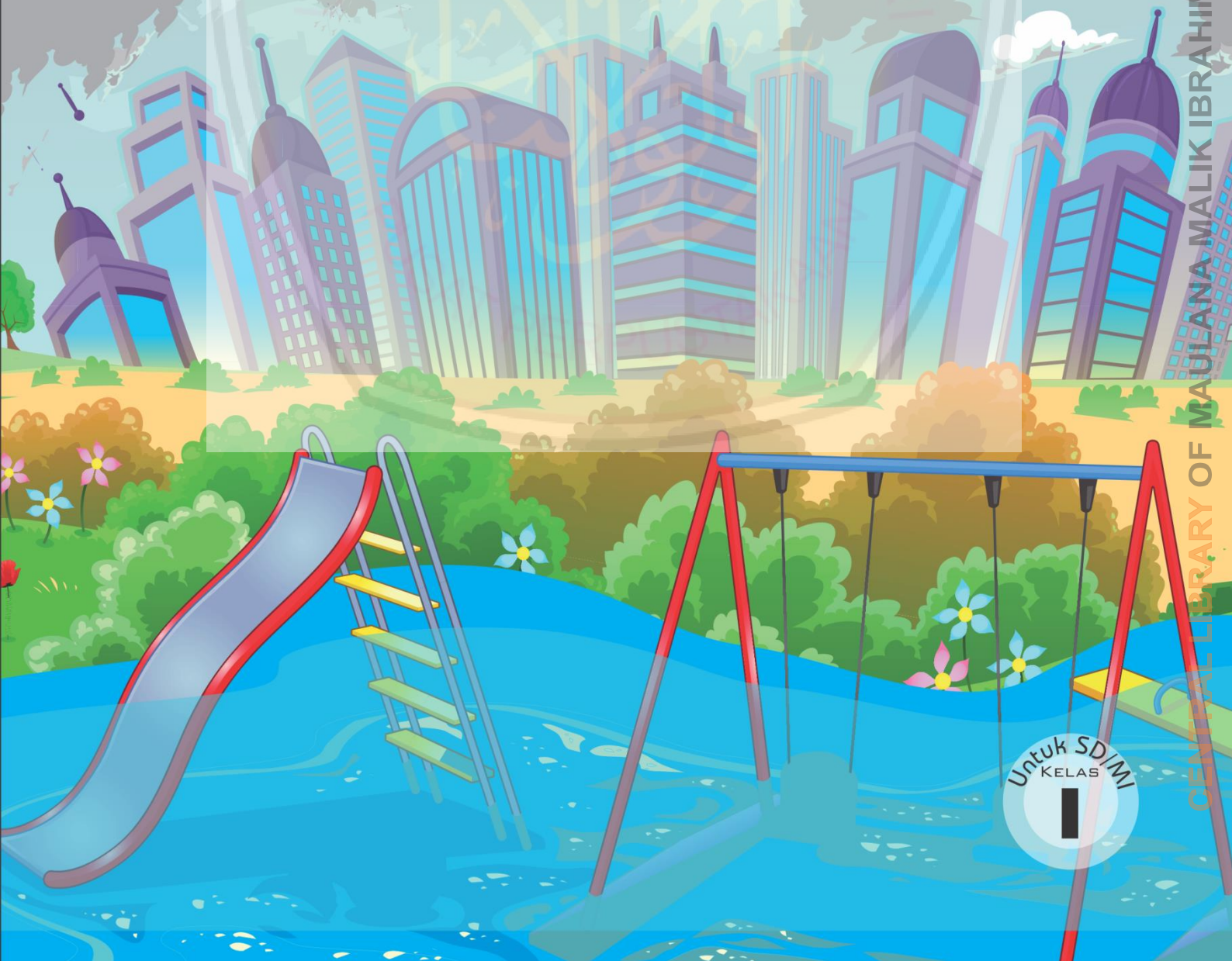
1. SD Negeri Blarang 1 Pasuruan, tahun 2001-2007
2. SMP Islam Ma'arif 02 Malang, tahun 2007-2010
3. SMK Negeri 1 Malang, tahun 2010-2013
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Buku Ajar Tematik
Siaga

Bencana Alam

Berbasis Praktik



Untuk SD/MI
KELAS
I



Siaga Bencana Alam

Buku Tematik Berbasis praktik Untuk SD/ MI Kelas I

Penyusun:

Churiatul Latifah

Desain Cover:

Novita

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Annijat M., M.Pd

(Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang)

Validator isi: Ahmad Abtoki, M.Pd

(Dosen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang)

Validator Desain: Ninja Panju Purwita, M.Pd

(Dosen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang)

Validator Ahli Pembelajaran: Sri Rahayu, S.Pd

(Guru SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan)

Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2017



Kata Pengantar

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Buku yang ditulis dengan mengacu pada kurikulum 2013 ini dirancang dengan menggunakan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi yang sesuai dan diukur dengan proses penilaian yang sesuai. Buku ajar Tematik berbasis praktik untuk siswa kelas I SD/MI ini memuat materi berisi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kelas I SD/MI untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipilih dengan alasan. peserta didik Kelas I SD/MI, sesuai perkembangannya, lebih mudah memahami pengetahuan faktual. karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah, serta untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Maka dibutuhkan buku ajar yang lebih menunjang dan proses kegiatan belajar yang efektif dan lebih menyenangkan untuk siswa. selain itu buku ini mengikuti tema kepada buku yang sudah ada agar siswa dapat menyesuaikan diri serta mengingat materi karena materi dapat ditemui dalam keseharian siswa.

Buku ajar ini memuat materi-materi yang diharapkan dapat menumbuhkan sifat kritis dan kreatif siswa. bahwasannya sifat kritis dan kreatif siswa sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang sangat baik dipupuk sejak dini. Serta pembelajaran yang menyenangkan dapat diikuti dengan antusias

Sebagaimana lazimnya sebuah buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, di dalam buku ini dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Dalam setiap kegiatan terdapat praktik yang berkesinambungan dengan materi yang dibahas. Dengan demikian, buku ini mengarahkan hal-hal yang harus dilakukan peserta didik bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk mencapai kompetensi tertentu; pemanfaatan buku ini adalah agar peserta didik mempraktikkan materi-materi kegiatan yang tercantum di dalamnya secara mandiri atau kelompok, bukan buku yang materinya hanya dibaca, diisi, ataupun dihafal.

Malang, Juli 2017



Daftar Isi

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Standart Kompetensi Lulusan	iv
Kompetensi Inti	iv
Pemetaan KD Sikap Spiritual dan Sosial	v
Pemetaan Kompetensi Dasar Banjir	1
Pemetaan Indikator	2
Pembelajaran Banjir	3
Pemetaan Kompetensi Dasar Siaga Banjir	14
Pemetaan Indikator	15
Pembelajaran Siaga Banjir	16
Pemetaan Kompetensi Dasar Longsor	21
Pemetaan Indikator	22
Pembelajaran Longsor	23
Pemetaan Kompetensi Dasar Kekeringan	29
Pemetaan Indikator	30
Pembelajaran Kekeringan	31
Latihan Soal “Ayo Kerjakan”	43
Stiker bintang	46
Daftar Pustaka	47
Tentang Penulis	48



Standart Kompetensi Lulusan kelas I SD/MI

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	PRIBADI YANG BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, PERCAYA DIRI, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM BERINTERAKSI SECARA EFEKTIF DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL, ALAM SEKITAR, SERTA DUNIA DAN PERADABANNYA		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	PRIBADI YANG BERKEMAMPUAN PIKIR DAN TINDAK YANG EFEKTIF DAN KREATIF DALAM RANAH ABSTRAK DAN KONKRET		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	PRIBADI YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, BUDAYA DAN BERWAWASAN KEMANUSIAAN, KEBANGSAAN, KENEGARAAN, DAN PERADABAN		

No	KOMPETENSI INTI KELAS I SD / MI
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



Kompetensi Dasar Sikap Spiritual, dan Sosial

Bahasa Indonesia

- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan
Yang Maha Esa atas penciptaan manusia, dan bahasa yang beragam, serta benda-benda di alam sekitar
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah

PKN

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
- 2.1 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

SBDP

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan
- 2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber

Matematika

- 2.1 Menunjukkan perilaku patuh pada aturan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan sesuai prosedur/aturan dengan memperhatikan nilai tempat puluhan dan satuan

PJOK

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai
- 2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan



Pemataan Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengetahui teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

SBDP

- 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya
- 4.1.4 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel

Matematika

- 3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya
- 4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf



INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- ☞ Mengidentifikasi isi teks deskriptif tentang penyebab banjir
- ☞ Menunjukan apa penyebab banjir secara sederhana dengan bahasanya sendiri
- ☞ Menceritakan kembali hasil percobaan dengan bahasa lisan
- ☞ Menceritakan kembali hasil percobaan dengan bahasanya
- ☞ Membuat langkah-langkah dari bahan bekas

Matematika

- ☞ Menunjukkan urutan berdasarkan banyak anggota pada grafik
- ☞ Menghitung jumlah gambar pada grafik
- ☞ Menghitung jumlah sesuai dengan kategori dalam grafik
- ☞ Membaca data pada grafik gambar
- ☞ Mengidentifikasi jumlah gambar paling banyak pada grafik

SBDP

- ☞ Mengetahui barang yang bekas yang dapat diolah kembali
- ☞ Mengidentifikasi cara membuat barang bekas menjadi barang yang dapat diolah.
- ☞ Melakukan percobaan tentang banjir.



Ayo Belajar



Apakah kamu tahu air?

Jika kamu haus kamu memerlukan apa?

Jika kamu mau mandi kamu memerlukan apa?

Jika turun hujan apa yang kamu lihat?

Air adalah sumber kehidupan kita.

Jika tidak ada air, kita akan kehausan.

Jika tidak ada air, ibu tidak akan bisa memasak.

Jika tidak ada air ayah tidak bisa mencuci motornya.

Air sangat bermanfaat bagi kita.

Air juga bisa membuat kita sedih.

Adanya air yang banyak membuat bencana alam.

Apakah saja bencana alam yang berhubungan dengan air?

Mau tahukan?

Ayo Lakukan



Ayo lakukan percobaan berikut!

Alat apa saja yang akan digunakan? Ayo kita lihat!

1. Kardus
2. Kertas yang sudah tidak dipakai
3. Plastik kado
4. Bungkus makanan plastik
5. Gunting
6. Double tip/selotip
7. Air
8. Silet (pimes)

Sudah siap semua bahan dan alatnya? Coba periksa lagi alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah semua siap ayo dimulai! Ikuti langkah-langkahnya dengan benar!

1. Ambil kardus dibagi menjadi dua dengan gunting / silet.
2. Namai kardus dengan pensil atau spidol dengan kotak A dan kotak B
3. Alasi dalam 2 kardus tersebut dengan plastik kado, dan lekatkan menggunakan double tip.



4. Lubangi kardus pada bagian depan dan samping.



5. Ambil kertas bekas dan bungkus sisa makanan, gunting kecil-kecil dan masukan ke kotak A



6. Beri air sedikit demi sedikit ketanah yang berda dalam kotak A dan Kotak B





7. Amati masing-masing kotak apa yang terjadi.

Ayo Berlatih



Ayo jawab pertanyaan berikut sesuai dengan percobaanmu.

1. Judul apa yang tepat untuk percobaan diatas, jelaskan mengapa?
.....
.....
2. Apa hubungan air dengan percobaanmu?
.....
.....
3. Kenapa air yang dituang ke kotak A tidak bisa keluar melewati lubang seperti di kotak B?
.....
.....
4. Dari percobaan yang telah kamu lakukan apa yang dapat kamu simpulkan?
.....
.....

Setelah menjawab, mari kita bahas bersama dengan Guru.

Tempat Bintang untuk analisis percobaan

Ayo Ceritakan

Percobaan yang telah kamu lakukan tadi adalah percobaan tentang salah satu penyebab banjir. Salah satu penyebab banjir adalah membuang sampah di selokan. Selain sampah apa yang membuat banjir?

Di bawah ini adalah gambar penyebab banjir. Jelaskan secara sederhana yang ada pada gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Lengkapi kalimat berikut sesuai dengan gambar yang tertera di atas.
 Jadi penyebab banjir adalah membuang sampah di....., selain itu
 datangnya yang sangat deras. Banyak orang yang
 menebang di hutan sembarangan.

Tempat Bintang untuk isi gambar dan menjawab soal isi

Ayo Membaca



Ayo kita baca dialog berikut antara Sabil dan Astri.

Sabil, kenapa yah Dayu tidak masuk sekolah?

Kata Ayahku, rumah Dayu terkena banjir Astri

Di rumahku tidak banjir. Apa dirumahmu

Tidak, rumahku tidak banjir. Bagaimana yah agar di rumah Dayu tidak banjir lagi

U juga tidak tahu. Ayo Tanya bu guru saja.

Ayo Tanya bu guru

Ayo Cari Tahu



Dapatkan kamu menjawab pertanyaan Sabil dan Astri?

Bagaimana mencegah banjir?

Agar tidak banjir lagi, kita harus membuang sampah pada tempatnya.

Menanam pohon di hutan yang gundul. Tidak membuang sampah di sungai. Rajin membersihkan selokan rumah.



Ayo Melengkapi

Tulis kata **benar** jika menunjukkan gambar yang harus dilakukan untuk mencegah banjir.

Tulis kata **salah** jika menunjukkan gambar yang tidak boleh diperbuat untuk mencegah banjir.



Gambar 1



Gambar 2

--	--



Gambar 3



Gambar 4

--	--

Tempat Bintang salah benar

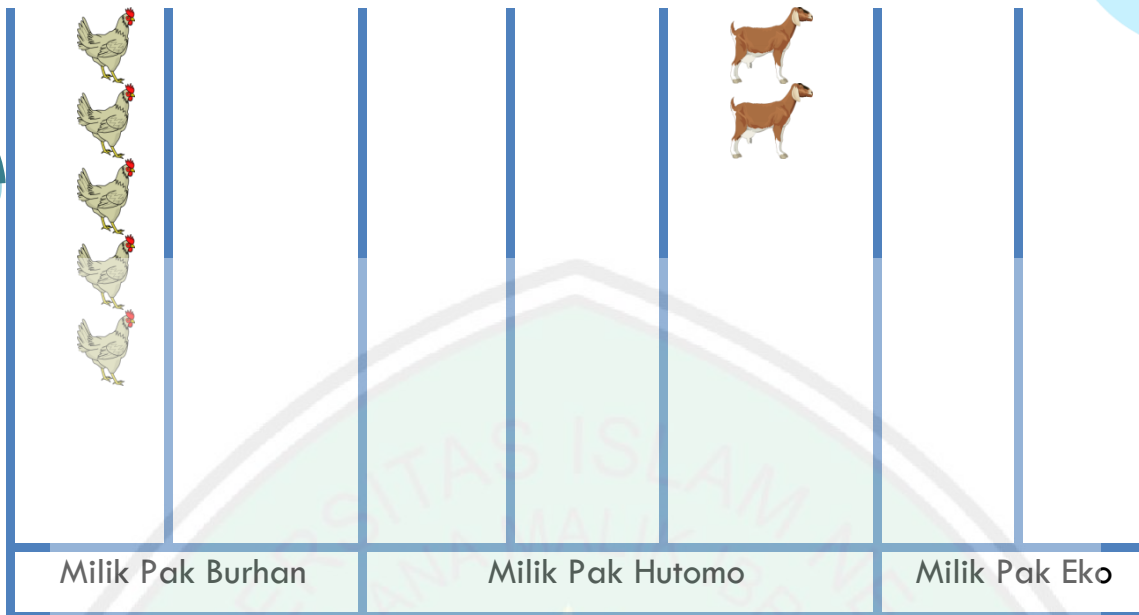
Ayo Kerjakan



Karena banjir banyak penduduk yang kesusahan. Banyak anak yang kehilangan buku sekolahnya. Penduduk kehilangan hewan ternaknya.

Dibawah ini adalah data hewan ternak milik penduduk yang hilang.

--	--	--	--	--	--	--



Jawab pertanyaan berikut sesuai dengan kamu mengamati grafik di atas.

1. Berapa jumlah semua ayam yang telah hilang?
2. Siapa yang paling banyak kehilangan Ayam?
3. Siapa yang kehilangan 5 ekor sapi?
4. Siapa yang paling banyak kehilangan sapi?
5. Berapa jumlah hewan hilang yang sudah didata?

Tempat Bintang grafik hewan

Ayo Membaca



Sampah yang bisa menyumbat selokan dan menyebabkan banjir adalah sampah plastik, botol plastik. Untuk mengurangi sampah dan tidak menyebabkan banjir, kita dapat mendaur ulang barang-barang tersebut. Seperti botol plastik dapat dijadikan celengan yang lucu ataupun tempat pensil.



Ayo Berkreasi



Setelah melihat gambar diatas, dapatkah kamu membuat kreasi dari botol plastik?

Ayo bersama-sama membuat kreasi dari bahan yang sudah tidak terpakai menjadi ceengan atau kotak pensil yang indah dan lucu.

Jangan lupa berhati-hati saat melakukannya, mintalah tolong kepada gurumu saat melakukannya di kelas, dan orang tua atau saudara saat melakukan di rumah.

Setelah membuatnya jangan lupa dikumpulkan agar diberi nilai.

Tempat bintang untuk nilai kreasi
tempat pensil



Pemetaan Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

PPKn

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan disekolah

SBDP

- 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya
- 4.14 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel



INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- ✚ Mengidentifikasi cerita deskriptif tentang siaga banjir
- ✚ Membaca isi teks bacaan tentang pencegahan banjir
- ✚ Menjelaskan perilaku yang dilakukan saat terjadi banjir

Ppkn

- ✚ Mengidentifikasi perlunya aturan diterapkan di masyarakat agar mencegah banjir
- ✚ Mengamati pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di sekolah
- ✚ Membuat laporan pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di rumah

SBDP

- ✚ Mengidentifikasi cara membuat kreasi dari botol
- ✚ Mengidentifikasi cara membuat tempat pensil dengan botol



Ayo Cari Tahu

Siaga Banjir

Suatu hari Adi sedang menonton tv dengan Ayahnya. Adi melihat berita bahwa banjir melanda beberapa desa yang ada di Jawa Barat. Adi mengingat pelajaran disekolah tentang banjir dan penyebabnya.

Adi menceritakan bahwa guru mengajarkan bahwa banjir itu datang karena ulah manusia. Lalu Ayah Adi bertanya jika banjir sudah terjadi apa yang harus Adi lakukan?

Tahukah kamu jawaban pertanyaan ayah Adi? Apa yang harus kita lakukan saat ada banjir melanda?

Jelaskan dan tulis jawabanmu pada kolom berikut!

Tempat bintang untuk cerita siaga banjir



Ayo Membaca



Adi bilang “saat banjir sebaiknya kita membawa barang berharga dan keluar dari rumah Yah”. Ayah Adi tersenyum, lalu berkata “Lalu apalagi Adi?”. Adi menggeleng dan tersenyum. Ayah adi menjelaskan bahwa ada lima tindakan yang harus kita lakukan saat terjadi banjir, yaitu

1. Mematikan aliran listrik dalam rumah.
2. Mengungsi ke daerah yang aman saat air sudah terlihat deras dan masuk kedalam rumah.
3. Menghindari berjalan dekat dengan saluran air, seperti selokan, jembatan dekat sungai dan lainnya agar kita tidak terseret dengan arus air.
4. Mengamankan dokumen-dokumen penting agar tidak terkena air dan hilang terbawa air.
5. Terus mengikuti informasi tentang banjir melalui radio dan alat komunikasi yang lainnya.

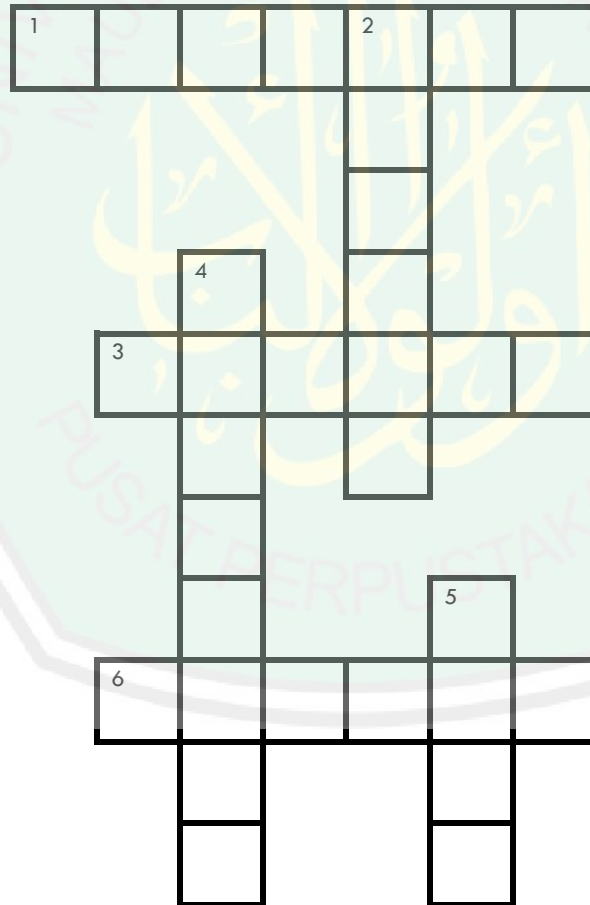
Adi hanya mengangguk-anggukan kepaanya tanda mengerti. Ayah berpesan selalu ingat 5 antisipasi saat banjir datang.

Ayo Kerjakan



Mari kita mengisi teka-teki silang berikut!

1. Banjir datang karena faktor alam dan faktor
2. Air tersumbat di selokan karena
3. Pohon di hutan tidak bisa menyerap air karena di secara liar
4. Seharusnya kita tertib sampah pada tempatnya.
5. Ada tindakan yang harus kita lakukan saat terjadi banjir.
6. Banyak masyarakat yang terkena penyakit saat musibah terjadi



Tempat bintang untuk teka-teki silang

Ayo Membaca



Bencana banjir hampir setiap musim penghujan melanda Indonesia. Bencana banjir dapat dipengaruhi faktor alam berupa hujan yang sangat deras, dan juga karena kegiatan manusia yang salah dalam mengolah dan menggunakan lahan, seperti telah di sebutkan pada pembelajaran sebelumnya.

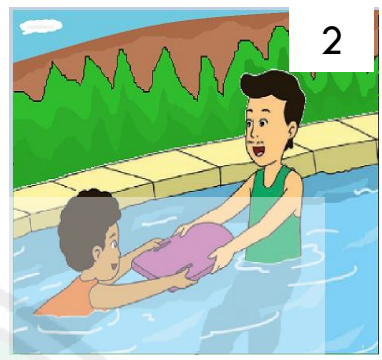
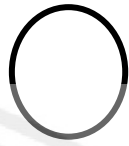
Banjir melanda rumah Arum. dia harus mengungsi ke rumah pamannya yang jauh dari rumahnya. Karena hujan deras Arum tidak bisa bermain dengan sepupunya Dewi. Mereka bingung mau melakukan apa dirumah. Sekolah sedang diliburkan karena daerahnya terkena banjir. Jadi Dewi dan Arum bingung mau bermain apa.



Ayo Menandai

Tandai gambar dibawah ini dengan tanda centang (✓) untuk gambar kegiatan yang tepat dilakukan untuk musim hujan, dan tanda silang (X) untuk gambar kegiatan yang tidak tepat dilakukan untuk musim hujan. Lalu tulis alasanmu.



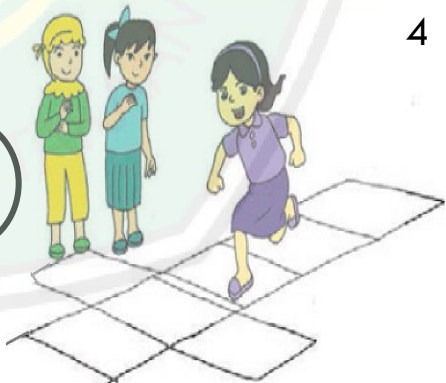


2



3





4

Tempat bintang untuk menandai aktivitas

Ayo Berkreasi



Apakah kamu tahu kardus? Kardus bekas adalah salah satu sampah yang biasanya dibuang oleh masyarakat. menjadikan menumpuk atau dibakar begitu saja. Apa yang bisa kamu buat dari kardus? Kardus bisa dibuat miniatur rumah seperti gambar dibawah ini.



Dapatkah kamu membuat miniature rumah dari kardus? Ayo kita membuatnya dengan bahan utama kardus bekas. Jangan lupa minta tolong orang yang lebih dewasa saat kesulitan.

Tempat bintang untuk kreasi rumah kardus



Pemetaan Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengetahui teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

PJOK

- 3.2 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional
- 4.2 mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

SBDP

- 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya
- 4.1.4 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel

PKN

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila



INDIKATOR

Mata Pelajaran	Indikator
BAHASA INDONESIA	- Mengetahui salah satu bencana alam yang berhubungan dengan air yaitu longsor. - Mengetahui apa saja alat dan bahan yang dipersiapkan saat akan melakukan percobaan - Menyatakan penyebab longsor dari percobaan
PKN	- Mengetahui isi dari sila pancasila ke 3 - Menceritakan kebiasaan menolong orang lain di rumah, sekolah, dan di masyarakat. - Mengetahui tata cara membuang sampah saat di alam bebas seperti hutan. - Mengenal aturan membuang sampah sesuai dengan jenis sampah. - Mengetahui penyebab longsor terjadi. - Menunjukkan sampah mana saja yang boleh di buang di tempat sampah warna hijau, biru, dan kuning.
SBDP	- Mengetahui barang yang bekas yang dapat diolah kembali - Mengidentifikasi cara membuat barang bekas menjadi barang yang dapat diolah. - Menuliskan langkah-langkah membuat produk dari bahan bekas
PJOK	- Mengidentifikasi cara memainkan permainan tepuk berantai. - Melakukan permainan tepuk berantai.



Kalian sudah tahukan Air bisa bermanfaat, bisa juga menjadi musibah. Sekarang coba tebak apa lagi bencana alam yang berhubungan dengan air? Betul sekali longsor. Longsor terjadi saat hujan maupun setelah hujan.

Ayo Lakukan



Ayo membuat percobaan tentang longsor.

Apa saja yang kita butuhkan? Persiapkan alat dan bahannya seperti berikut.

1. Tanah liat
2. Botol air bekas
3. Air
4. Kardus
5. Plastik kado
6. Penggaris
7. Gunting
8. Doble tip



Sudah semua bahan dan alatnya?Mari kita mulai. Jangan ada yang terlewat langkah-langkahnya.

1. Ambil kardus dan ukur sepanjang 7 cm.
2. Potong kardus.
3. Alasi dengan plastik, lalu lengketkan dengan *doble tip*
4. Ambil tanah dan taruh di atas kardus yang sudah di lapisi plastiik
5. Bentuk tanah menonjol seperti bukit
6. Ambil botol dan isi dengan air
7. Tuang air dalam botol perlahan sampai habis diatas tanah yang menonjol.
8. Lalu amati apa yang terjadi pada tanah tersebut setelah di tuang dengan air.

Ayo Berlatih



Jawab pertanyaan berikut! Jika kesulitan jangan lupa minta tolong guru dan orang tua.

1. Judul apa yang tepat untuk percobaan diatas, jelaskan mengapa?
.....
.....
2. Apa hubungan air dengan percobaanmu?
.....
.....
3. Apa yang terjadi pada rumah-rumahan pada percobaanmu??
.....
.....
4. Dari percobaan yang telah kamu lakukan apa yang dapat kamu simpulkan?
.....
.....

Setelah menjawab, jangan lupa dibahas bersama teman dan guru. Lalu mintalah bintang percobaan longsor.

Tempat bintang percobaan longsor

Ayo Belajar



Menolong orang adalah perilaku yang baik. Senang menolong sesuai dengan sila kedua. Apa kalian tahu sila kedua Pancasila? bunyinya yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Dan lambang sila kedua adalah rantai.



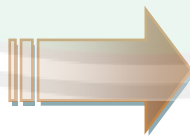
Apakah kamu pernah menolong orang lain? Jika kita sering menolong orang saat kita kesulitan juga akan ditolong orang. Menolong orang lain adalah perbuatan terpuji. Berbuat baiklah setiap saat, selagi kita mampu.

Ayo Ceritakan

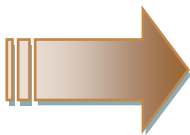


Mari jawab pertanyaan berikut!

Jika di rumah siapa yang biasa kamu tolong?

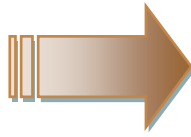


Jika di sekolah siapa yang biasa kamu tolong





Jika saat ada teman yang ingin minta tolong apa yang kamu lakukan?



Jika ada temanmu yang tertimpa musibah longsor, kamu mau menolong apa?



Bintang untuk soal tolong menolong

Ayo Diskusikan



Penyebab longsor karena hutan yang gundul. Tanaman dan pohon yang ditebang sembarangan. Hujan deras tidak bisa menahan tanah dan luruh ke desa dekat dengan bukit, dan hutan.

Jadi apa yang harus kita lakukan agar tidak longsor lagi? Tulis jawabanmu dibawah ini, dan diskusikan dengan teman sebangku kamu.

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Belajar



Penyebab longsor yaitu salah satunya manusia membuang sampah sembarangan. Hutan yang gundul karena ditebangi dan tidak di Tanami kembali. Keluarga yang berkemah dihutan, lalu makan dan membuang begitu saja bungkus, sendok dan sisa makanan.

Karena mereka berfikir barang-barang itu sudah tidak berguna. Ika kita lebih teliti dan bisa membedakan, memiiah dan memilah barang yang tidak berguna dan siap di buang maka lonsor tidak akan terjadi.

Apakah kamu tahu sendok plastik? Saat kita beli nasi bungkus diwarung dan kita mendapat sendok plastik. Habiskan nasi, jangan sampai tersisa. Buang bungkus nasi di tempat sampah sesuai jenisnya.

Tempat sampah warna hijau untuk sampah sisa makanan, sayur dan buah. Tempat sampah warna kuning untuk sampah botol, plasti, kresek, foam dan lainnya. Tempat sampah warna biru untuk sampah sisa bahan berat, seperti botol sisa oli, kaca, beling dan lainnya. Untuk sendok plastiknya bisa buat orang-orang lucu. Seperti berikut



Ayo Berkreasi



Lucu bukan sendok tadi? Apa kamu bisa membuatnya? Apa kamu bisa membuat sendok plastik bekas selain menjadikan orang-orangan? Apa ide kamu?

Ayo wujudkan imajinasi kamu tentang membuat produk dengan memanfaatkan sendok plastik. Jangan lupa untuk meminta bantuan orang dewasa jika kesulitan. Semoga berhasil.

Bintang untuk nilai membuat boneka sendok

Ayo bermain

Nama permainan : tepuk konsentrasi

Jumlah pemain : semua anak dalam kelas.

Cara bermain

1. Siswa di kondisikan dengan menyuruh duduk ditempatnya masing-masing.
2. guru menyanyikan sebaait lagu yang liriknya "3, 6, 9 tepuk tangan" dan siswa semua tepuk tangan
3. setelah itu dengan cepat guru menunjuk 1 anak untuk berhitung mulai dari 1 sampai seterusnya
4. jika saat berhitung ada angka 3,6,9 tidak boleh disebut tetapi dig anti dengan teuk tangan. Cotoh 1,2, tepuk tangan, 4,5, tepuk tangan, 7,8, tepuk tangan, 10,11,12, tepuk tangan ,14 dan seterusnya.



5. Siswa secara bergantian menyebutkan angka gilirannya.
6. Jika ada siswa yang salah, contohnya siswa yang bergiliran angka 3 seharusnya bertepuk tangan, tetapi menyebutkan angka siswa tersebut terkena hukuman.
7. Hukumannya siswa disuruh berdiri di tempat duduknya dan diberi pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.
8. Jika siswa tidak bisa menjawab boleh, minta tolong dengan menunjuk temannya yang menurut dia bisa membantu menjawab.
9. Jika masih belum bisa siswa tersebut meminta tolong lagi, sampai ada yang bisa menjawab dengan tetap berdiri.



Pemetaan Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional
 - 4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

PJOK

- 3.2 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional
- 4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

SBDP

- 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya
- 4.1.4 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel

Matematika

- 3.1.2 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya
- 4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf

PKN

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila



INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- Mengidentifikasi dengan berdiskusi dengan teman tentang kehidupan tanpa air.
- Menulis kesimpulan dari percobaan percobaan air yang telah dilakukan.
- Menandai kata yang berhubungan dengan musim kemarau.
- Menuliskan nama benda yang ditunjukkan dalam gambar.
- Membaca teks tentang menolong orang lain
- Membaca teks kegiatan yang dilakukan saat musim kemarau
- Menulis daftar permainan yang dilakukan saat musim kemarau sesuai individu masing-masing.
- Membuat kalimat dalam permainan kata berantai

SBDP

- Mengikuti intruksi untuk bermain musik naik-naik ke puncak gunung menggunakan alat bantuan barang bekas
- Memainkan lagu naik-naik ke puncak gunung
- Menyanyikan lagu sesuai teks dengan irama naik-naik ke puncak gunung.
- Membaca teks yang berisis tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah daun kering
- Mengetahui daun kering yang dapat diolah kembali
- Mengidentifikasi cara mengolah dan memanfaatkan sampah daun kering.

PKN

- Meninjau kembali pengaturan langkah-langkah dalam percobaan penjernian air
- Menjelaskan bagaimana cara membantu orang terkena musibah kekeringan di musim kemarau panjang.
- Membaca teks tentang sikap Sabil yang menolong Iwan.
- Menunjukan gambar yang sesuai dengan sikap menolong orang lain.

Matematika

- Mengidentifikasi data yang dalam teks
- Menempelkan sesuai data yang berada dalam grafik

PJOK

- Mengidentifikasi cara memainkan permainan kata berantai.
- Melakukan permainan kata berantai.



Semua makhluk perlu air. Saat kita haus, kita minum air. Saat sore hari kita menyiram tanaman dengan air. Kuda milik pak Delman dibersihkan dan dimandikan menggunakan air.

Musim kemarau yang panjang dan kesulitan air dinamakan kekeringan. Air dikran tidak bisa mengalir, sumur kering, udara panas. Jika banyak pohon yang ditebang akibatnya akan kekurangan air. Di desa Kecapi mengalami kekeringan dan susah mencari air.

Ayo Diskusikan



Menurutmu bagaimana jika kita kekurangan air?

Diskusikan dengan temanmu bagaimana jika di lingkungan rumahmu kesulitan untuk mendapatkan air.

Ayo Lakukan



Air yang ada disungai keruh, berwarna coklat. Karena banyaknya sampah yang di buang kesungai. Bagaimana cara membuat air menjadi jernih lagi?

Ayo lakukan percobaan untuk menjernihkan air.

Bahan dan alat apa saja yang kita perlukan?

1. Botol sisa minuman air mineral
2. Sabut kelapa
3. Batu kecil
4. Batu kerikil
5. Pasir
6. Air kotor.
7. Tempat air/baskom

Sudah siap semua? Coba di periksa lagi.

Jika sudah ikuti langkah berikut, jangan sampai ada yang terlewat.

1. Ambil botol bekas air meniral, lalu potong bagian bawahnya.





2. Siapkan sabut kelapa, pasir, batu kerikil, dan batu kecil lalu cuci bersih secara tersendiri.
3. Masukkan sabut kelapa dan tekan-tekan sampai tidak ada celah di sabut kelapa.
4. Setelah sabut kelapa, masukkan pasir, batu kerikil, dan batu kecil.
5. Buka tutup botol pada ujungnya.
6. Masukkan air kotor pada botol melalui lubang yang telah kamu buat.
7. Amati air yang keluar dari lubang yang lebih kecil.
8. Sediakan tempat untuk menampung air yang telah di saring.
9. Air yang telah di tampung saring kembali.

Oke selamat mencoba.



Ayo Simpulkan

Diskusikan dengan temanmu tulis apa yang kamu peroleh dari percobaan tersebut, dan simpulkan!

Hasil Pengamatan:

Kesimpulan:



Ayo Melengkapi

Mari kita mencari kata.

Carilah kata yang ada di dalam tabel. Kata itu masih berhubungan dengan kekeringan. Kata tersebut terbaca dari atas ke bawah, dan dari kanan ke kiri. Lalu tandai dengan menarik garis seperti contoh.

Siap ayo kita mulai.

P	A	N	A	S	B	A
K	M	S	R	P	G	I
E	B	W	T	O	H	R
R	V	Q	Y	H	J	O
I	C	A	U	O	K	U
N	X	T	A	N	A	H
G	Z	S	U	M	U	R

Sudah menemukannya? Bagus sekali.

Setelah selesai beri ke guru kalian untuk di nilai.

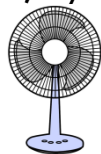
Mintalah bintang kepada guru kalian.

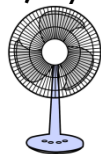
Tempat bintang untuk cari kata

Tuliskan benda yang sesuai dengan gambar dibawahnya, setelah itu baca kalimatnya secara lengkap di depan kelas.



1. Saat musim panas, Ayah membutuhkan  untuk minum.



2. Ibu menyalakan  karena gerah.

3. Edo menggunakan  Saat keluar rumah.

4. Kakak Amel memakai  lengan pendek karena berkeringat.

5. Paman Beni menyiram  saat sore hari.

Tempat bintang untuk gambar-kata

Ayo Lakukan



Bermain musik sangat menyenangkan
Cobalah bermain musik dengan kaleng bekas, dan botol bekas.
Hatimu senang, kaleng dan botol bekas dapat dimanfaatkan.
Mainkan lagu naik-naik kepuncak gunung.
Ikuti petunjuk guru.



Ayo Bernyanyi

Bagaimana senang setelah bernyanyi.
Sekarang kita akan mencoba menyanyikan lagu dibawah ini dengan
irama lagu naik-naik kepuncak gunung

Membantu

Ayo kawan

Bersama-sama membantu korban bencana

Dengan harta, tenaga, apa saja yang kita punya

Yang di desa

Yang di kota



Di mana-mana semuanya

Dengan harta dengan tenaga dengan yang kita punya aa ...

Dengan harta, dengan tenaga, dengan niat yang ikhlas

Ayo Belajar



Perilaku yang tepat saat terjadi bencana adalah menolong. Menolong korban bencana alam harus disesuaikan dengan bencananya. Musibah kemarau panjang memerlukan bantuan air bersih.

Dusun Makmur sedang mengalami kekeringan. Rumah Deni, Edo dan Astri berada di dusun Makmur. Karena kekeringan pemerintah daerah menyediakan air bersih untuk dusun Makmur. Air bersih hanya tersedia mulai jam 9 sampai jam 10 pagi. Banyak warga yang antri ingin mendapat persediaan air bersih.

Setiap rumah berbeda dalam memerlukan air bersih. Keluarga Deni memerlukan 15 ember setiap hari. Keluarga Edo memerlukan 10 ember setiap hari. Keluarga Astri memerlukan 13 ember setiap hari.

Ayo Berlatih



Lengkapi grafik dengan menggambar ember sesuai cerita diatas

Keluarga Deni	Keluarga Edo	Keluarga Astri

Tempat nilai grafik

Ayo Membaca



Bermain Saat Kemarau

Indonesia mempunyai dua musim.

Musim hujan dan musim kemarau.

Setiap musim memberi manfaat dan pengalaman yang berbeda.

Saat musim kemarau, kita bisa bermain dengan puas diluar ruangan.

Cuaca sangat cerah karena matahari bersinar terang.

Hampir setiap hari langit cerah.

Udara terasa panas sehingga mudah berkeringat.

Cuaca sangat yang sangat cerah

Sangat cocok untuk bermain di lapangan dengan teman.

Di lapangan anak-anak bermain layang-layang.

Terkadang mereka bermain kelereng atau lompat tali.

Pada musim kemarau udara sangat panas.

Saat bermain di musim kemarau dianjurkan memakai pakaian yang dapat menyerap panas.

Bahan katun baik digunakan untuk musim kemarau.





Ayo Kerjakan



Buatlah daftar permainan yang biasa dilakukan di musim kemarau.

No	Jenis Permainan	Pernah mencoba	Belum Pernah Mencoba

Tempat nilai daftar permainan

Ayo Belajar



Dimusim kemarau, hari sangat cerah.Sabil dan Iwan sedang bermain bola.Di tengah permainan Iwan tersandung.la jatuh dan kakinya terluka.Iwan tidak menangis meskipun kulitnya terkelupas dan perih.Sabil menolong Iwan.Sabil memapah Iwan ke dalam rumah.Ibu Sabil membantu Iwan dengan membersihkan lukanya.Iwan merasa lebih baik karena kakinya sudah diobati.



Ayo Menandai

Apakah kamu menolong orang lain?

Berilah tanda (✓) pada gambar yang menunjukkan sikap menolong.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 4



Gambar 5

Tempat nilai menandai gambar



Ayo Membaca



Musim kemarau yang panjang, mengakibatkan banyak pohon yang mati. Daun-daun pohon yang berjatuhan dan mengering. Jika tidak di bersihkan sampah daun akan menumpuk dan menyumbat selokan.

Dapatkah sampah daun yang mongering dapat dimanfaatkan kembali? Tentu saja bisa. Contoh pemanfaatan sampah daun dapat dijadikan kompos. Kompos adalah pupuk alami dari sampah organik yang dapat menyuburkan tanaman.

Sampah organik adalah benda-benda yang sudah terbangun yang berasal dari alam, bahan makanan, dan lainnya. Seperti sisa sayuran yang terbangun, daun, ranting, susu basi, sisa makanan dan lainnya. Apakah sampah organik hanya dapat dimanfaatkan sebagai kompos?

Sampah organik khususnya daun-daun kering dapat dimanfaatkan untuk membuat kolase. Kolase itu menggambar menggunakan bahan-bahan selain kerayon, pensil, pewarna. Contohnya seperti berikut:



Sumber:Google.com

Ayo Berkreasi



Apakah kamu mempunyai ide yang lain untuk pemanfaatan sampah organik khususnya daun-daun yang sudah berguguran? Ayo berkreasi memanfaatkan daun menjadi yang lebih bermanfaat.

Buatlah sebuah produk dari daun. Dapat daun berjenis apa saja dan dari pohon apa saja. Rencanakan apa yang akan kamu buat dengan berbahan dari daun. Produknya bebas apa saja, kerjakan secara mandiri. Tetapi jika kesulitan mintalah bantuan orang dewasa.

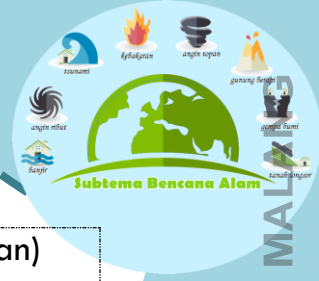
Ayo Bermain

Nama Permainan : Kata berantai

Jumlah Pemain : Semua siswa dalam kelas

Cara Bermain :

1. Kumpulkan semua siswa, dan buat sebuah lingkaran besar.



2. Siapkan 1 spidol / bulpoin/ pensil (benda yang bisa digunakan)
3. Jika sudah siap semua bernyanyi bersama, spidolpun juga berjalan antara 1 siswa ke siswa lain secara bergantian.
4. Spidol tidak boleh dilempar, tetapi di berikan kepada teman sebelah kanannya dan memutar searah jarum jam.
5. Jika sudah selesai bernyanyi dan spidol berada di tangan satu siswa.
6. Siswa yang memegang spidol tersebut berdiri dan diberi satu kata, contoh kata “tanah” maka siswa tersebut harus membuat kalimat yang terdapat kata kering.Seperti “tanah air Indonesia merdeka”.
7. Setelah itu semua kembali bernyanyi dan spidol berhenti terdapat siswa yang terkena giliran maka siswa tersebut harus membuat kalimat yang berhubungan dengan kata “merdeka”, karena kata “merdeka” adalah kata terakhir pada kalimat yang dibuat siswa sebelumnya.
8. Dan diulangi sampai akhir.



Ayo Kerjakan



A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang untuk jawaban yang menurutmu kamu benar

1. Air biasanya tidak digunakan untuk. . .
 - a. Memandikan adik
 - b. Memberi minum kelinci
 - c. Mencuci televisi
 - d. Memasak sayur
2. Bencana alam yang tidak berhubungan dengan air adalah
 - a. Banjir
 - b. Longsor
 - c. Tsunami
 - d. Gunung meletus
3. Dalam percobaan banjir bahan yang tidak digunakan adalah
 - a. Tanah
 - b. Kertas manila
 - c. Pensil
 - d. Plastik
4. Gambar mana yang menunjukkan perilaku yang menyebabkan banjir?

a.



b.



c.

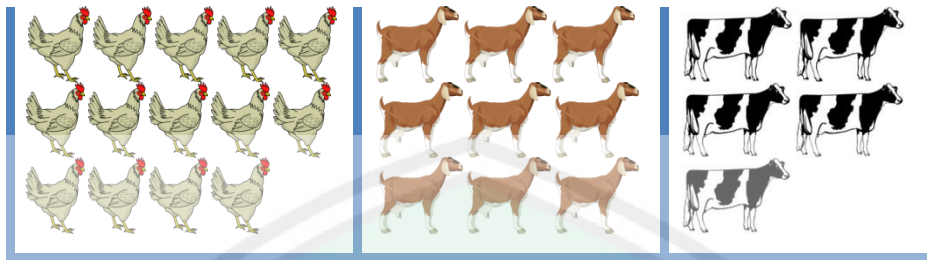


d.



5. Dibawah ini adalah perilaku yang menyebabkan banjir, kecuali
 - a. Ali membuang sampah di sungai dekat rumahnya.
 - b. Eni membuang sampah diselokan depan sekolah
 - c. Pak Edi menebang sembarangan pohon di hutan dekat rumahnya.
 - d. Lani mengikuti kerja bakti di daerah rumahnya.

6. Dibawah ini adalah pernyataan yang benar berdasarkan grafik hewan ternak milik pak Burhan di berikut adalah



- Jumlah semua hewan ternak milik pak Burhan ada 29 ekor
 - Jumlah ayam ada 14 ekor, kambing 9 ekor, dan sapi 4 ekor milik pak Burhan
 - Jumlah semua hewan ternak milik pak Burhan ada 28 ekor
 - Jumlah ayam ada 14 ekor, kambing 9 ekor, dan sapi 5 ekor milik pak Burhan
7. Botol bekas diolah kembali menjadi barang bermanfaat menjadi . . .
- Celengan
 - Tempat pensil
 - Baling-baling / kitiran
 - Pelindung *handphone*
8. Longsor adalah bencana alam luruhnya karena hujan. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat diatas adalah...
- Tanah
 - Pohon
 - Air
 - Rumah
9. Kalimat yang benar pada sila kedua adalah
- Ketuhanan Yang Maha Esa
 - Kemanusiaan yang adil dan beradap
 - Persatuan Indonesia
 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
10. Lambang sila kedua dalam pancasila adalah

a.



b.



c.



d.



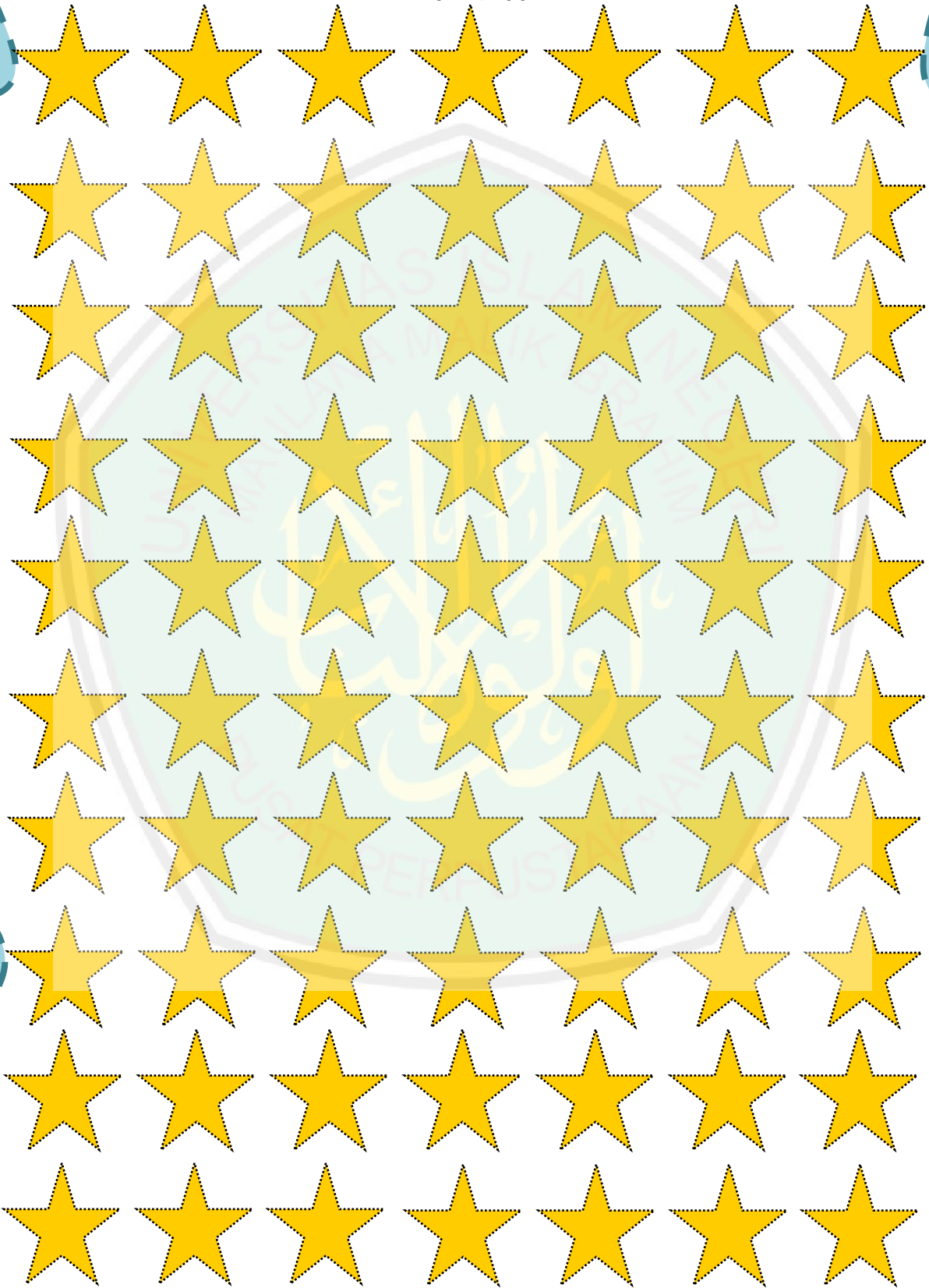


B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan benar

1. Beri 2 contoh perilaku yang mencerminkan sila ke 2
.....
2. Sebutkan 3 contoh penyebab longsor yang dikarenakan manusia.
.....
3. Berikan contoh dampak jika kita kekurangan air
.....
.
4. Dalam percobaan penjernihan air sebutkan bahan yang dibutuhkan, minimal 3
.....
5. Desa kecapi mengalami kekeringan dan sulit mendapatkan air. Terdapat 25 keluarga di desa Kecapi. Jika setiap keluarga dalam sehari membutuhkan air bersih 4 ember, berapa jumlah ember yang di butuhkan pemerintah untuk desa Kecapi?
.....
.....
.....

Nilai	Paraf guru

Gambar bintang untuk di gunting dan ditempel di tempat penilaian tiap aktivitas.





Daftar Pustaka

Buku guru tema : Peristiwa Alam Kelas 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku Siswa Tema : Peristiwa Alam Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Azmiyawati,Choiril.2008.IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI.Jakarta:PT.Intan Pariwara

Siaga Banjir. <http://www.dmcdd.net/siaga-banjir-2/>. Diunggah tanggal 12 Agustus 2017, jam 20:27.





Tentang Penulis



Penulis bernama Churiatul Latifah, lahir di Pasuruan pada tanggal 17 Agustus 1995. Penulis anak kedua dari tiga bersaudara, dan memulai pendidikanya di TK Tunas Bangsa Pasuruan, lalu SDN Blarang 01 Tutar-Pasuruan, SMP Islam Ma'arif 02 Malang

dan SMK Negeri 1 Malang. Penulis kini menempuh pendidikan dan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Buku ajar tematik yang berjudul
"Siaga Bencana Alam" diperuntukan
siswa kelas I SD/MI. Buku pada setiap
pembelajaran terdapat praktik yang
disesuaikan dengan umur kelas I SD/MI.
Buku tematik ini pengembangannya
berpedoman pada kurikulum 2013 yang
berlaku. Buku ajar tematik **"Siaga
Bencana Alam"** disesuaikan dengan KI
dan KD tema 8 subtema bencana Alam
kelas I.

